

**STRATEGI MAHASISWA YANG SUDAH MENIKAH DALAM  
PENYELESAIAN STUDI DI PERGURUAN TINGGI**

**(Studi Kasus di IAIN Ponorogo)**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**SITI NUR QOMARIAH**

**NIM: 210314156**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
DESEMBER 2018**

## ABSTRAK

**Siti Nur Qomariah.** 2018. *Motivasi Dan Mahasiswa Yang Sudah Menikah Dalam Penyelesaian Studi Di Perguruan Tinggi (Studi Kasus Di IAIN Ponorogo).*  
**Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri) Ponorogo. Pembimbing Drs. Waris, MP.d.

### **KataKunci:Motivasi, Minat, Penyelesaian studi di Perguruan Tinggi**

Mahasiswa adalah orang yang belajar diperguruan tinggi, baik di universitas, institut, maupun akademi. Menyadari posisi mahasiswa yang juga tergolong manusia, yang mana manusia adalah makhluk yang harus dididik dan dapat dididik. Menikah merupakan faktor tertinggi yang mana mampu menyatukan manusia yang mana tujuannya untuk mencegah dari dosa, membentengi dari dosa, menjadi anugrah bagi manusia untuk menuangkan rasa kasih sayangnya serta berlindung dari tipu daya setan yang terkutuk. Dalam perjalanan penyelesaian pendidikan peserta didik di jenjang perguruan tinggi atau biasa disebut dengan mahasiswa ini sebagian kecil sudah diikat dengan tali pernikahan. Ketika sudah menikah tugas yang diemban para mahasiswa tersebut tentunya tidak hanya tugas yang ada di perkuliahan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini (1) Untuk menjelaskan strategi mahasiswa IAIN Ponorogo yang sudah menikah dalam menjaga motivasi dan minat dalam penyelesaian studi di IAIN Ponorogo.(2) Untuk menjelaskan faktor penghambat dan solusi penyelesaian studi mahasiswa yang sudah menikah dalam penyelesaian studi di IAIN Ponorogo.

Untuk itu peneliti melakukan penelitian di IAIN Ponorogo sebagai salah satu lembaga pendidikan perguruan tinggi menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Dari penelitian diatas ditemukan bahwa (1) Strategi mahasiswa yang sudah menikah dalam menjaga motivasi dan minat menyelesaikan studi di perguruan tinggi IAIN Ponorogo berupa membuat jadwal kegiatan yang tepat, membedakan antara kegiatan bersama keluarga dan kegiatan di perkuliahan, memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. Strategi yang telah dibuat oleh mahasiswa yang sudah menikah tersebut ditumbuhkan dari individu mahasiswa itu sendiri dan juga dari pasangan dengan membantu meringankan kesulitan yang dirasakan mahasiswa yang sudah menikah tersebut. (2) Penghambat dalam penyelesaian studi di perguruan tinggi mahasiswa yang sudah menikah ini dilihat dari kurang konsistennya mahasiswa yang sudah menikah dalam membuat jadwal kegiatan, kurang memanfaatkan waktu, dan tugas yang bukan hanya di lingkup perkuliahan namun walaupun terdapat penghambat, mahasiswa yang sudah menikah juga memiliki solusi. Yang solusi ini berupa menumbuhkan rasa optimisme dalam diri mahasiswa dalam mengatur waktu serta membagi tugas dengan pasangan atau dengan keluarga yang lain untuk mrnjaga atau mengurus anak.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Siti Nur Qomariah

NIM : 210314156

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Strategi Mahasiswa yang Sudah Menikah dalam Penyelesaian Studi  
di Perguruan Tinggi (Studi Kasus Di IAIN Ponorogo)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing

Tanggal, 19 Oktober 2018



Drs. Waris, M.Pd  
NIP. 196503211999031001

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo



....., M.Pd.I.  
NIP. 197506252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Siti Nur Qomariyah  
NIM : 210314156  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Strategi Mahasiswa yang Sudah Menikah dalam Penyelesaian Studi di Perguruan Tinggi (Studi Kasus Di IAIN Ponorogo)

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:


Hari : Senin  
Tanggal : 10 Desember 2018

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 18 Desember 2018

Ponorogo, 18 Desember 2018



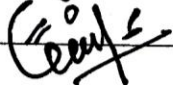
Pengesahan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dede M. Ag**  
196512171997031003

**Tim Penguji:**

1. Ketua Sidang : Kharisul Wathoni, M.Pd.I
2. Penguji I : Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag
3. Penguji II : Drs. Waris, M.Pd

()  
()  
()



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa adalah orang yang belajar diperguruan tinggi, baik di universitas, institut, maupun akademi. Menurut kamus bahasa indonesia, definisi mahasiswa adalah orang yang belajar diperguruan tinggi. Setelah menyelesaikan belajar dibangku sekolah, sebagian siswa ada yang menganggur, mencari pekerjaan, atau melanjutkan ke tingkat perguruan tinggi. Mereka yang melanjutkan ke perguruan tinggi disebut mahasiswa.<sup>1</sup> Berbeda dengan pada tingkat sebelum belajar diperguruan tinggi, dibangku sekolah sebelumnya biasanya murid yang menerima pengetahuan dari guru, di perguruan tinggi mahasiswa lebh aktif dalam mencari pengetahuan dan guru sebagai fasilitator yang membantu mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah disepakati.<sup>2</sup>

Menyadari posisi mahasiswa yang juga tergolong manusia, yang mana manusia adalah makhluk yang harus dididik dan dapat dididik. Manusia memiliki kemampuan dalam hidupnya dan juga memiliki potensi untuk berkembang dan

---

<sup>1</sup> Fuchan, A. (2009). *Beda antara belajar di sekolah dan di perguruan tinggi* (di akses pada tanggal 3 mei 2013)

<sup>2</sup> Takwin, B. (2008). *Menjadi mahasiswa* (diakses pada tanggal 28 desember 2012).

dikembangkan. Maka dari itu mahasiswa adalah bagian manusia yang menyadari betapa pentingnya sebuah pendidikan.<sup>3</sup>

Menggali pengetahuan setinggi-tingginya merupakan tantangan yang berat di zaman yang sekarang ini. Pemerintah demi meningkatkan kualitas mutu pendidikan saja mewajibkan anak-anak wajib belajar 9 tahun. Bagi mereka yang belajar hingga jenjang tinggi merupakan suatu keistimewaan tersendiri.<sup>4</sup> Belajar adalah sesuatu yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari. Karena telah sangat dikenal mengenai belajar ini, seakan-akan orang telah mengetahui dengan sendirinya apakah yang dimaksud belajar itu. Begitu pula dikalangan ahli belajar ini begitu banyak variasi dalam pengistilahannya. Salah satunya dikemukakan oleh skinner yang menyatakan bahwa "*countless definition of learning has been given*". Menurutnya juga belajar merupakan suatu proses adaptasi perilaku yang bersifat progresif yakni adanya tendensi ke arah yang lebih sempurna dan yang lebih baik dari keadaan yang sebenarnya.<sup>5</sup>

Perguruan tinggi termasuk lembaga pendidikan lanjutan setelah sekolah menengah keatas yangmana kegiatan yang dilakukan bersifat kelembagaan. Kegiatan pendidikan yang dilakukan diperguruan tinggi ini tujuannya hampir sama dengan lembaga-lembaga sebelumnya yang digunakan sebagai

---

<sup>3</sup> Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sejarah Dan Pemikirannya* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011),105.

<sup>4</sup> Rusdiana, *Kebijakan Pendidikan Dari Filosofi Ke Implementasi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 214.

<sup>5</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004)

penyempurnaan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan dan lain sebagainya yang bersangkutan dengan pendidikan tentunya.<sup>6</sup>

Menikah merupakan faktor tertinggi yang mampu menyatukan manusia yang mana tujuannya untuk mencegah dari dosa, membentengi dari dosa, menjadi anugrah bagi manusia untuk menuangkan rasa kasih sayangnya serta berlindung dari tipu daya syaithon yang terkutuk. Tidak bisa dihindari bahwa usia di perguruan tinggi adalah masa dimana rasa ketertarikan antar lawan jenis tampak meningkat.<sup>7</sup>

Bagi seseorang yang menghawatirkan dirinya akan jatuh dalam perbuatan zina bila tidak menikah, maka hukum menikah baginya beralih menjadi wajib karena syahwatnya yang kuat. Ditambah lagi jika dinegerinya bebas melakukan hubungan zina. Hukum menikah baginya menjadi wajib untuk menolak mafsadat tersebut.

Dalam perjalanan penyelesaian pendidikan peserta didik di jenjang perguruan tinggi atau biasa disebut dengan mahasiswa ini sebagian kecil sudah diikat dengan tali pernikahan dengan berbagai alasan mereka. Salah satu diantara sekian alasan mahasiswa yang sudah menikah yakni dari orang tua yang sudah ingin anaknya segera menikah dan ada juga dari keinginan mahasiswa yang sudah menikah sendiri. Dari sini peneliti mengamati bahwa terdapat beberapa anggapan dari kalangan sekitar mahasiswa yang sudah menikah bahwa menikah

---

<sup>6</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 11.

<sup>7</sup> Al-imam Abu Muhammad, *Qurrotu 'Uyun* (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2013), 29.

dalam proses penyelesaian studi mahasiswa yang sudah menikah prosesnya bisa terhambat atau lebih parahnya tidak menyelesaikan proses pendidikan tersebut. Namun ada juga yang beranggapan dengan menikah dalam proses penyelesaian studi ini mahasiswa yang menikah lebih semangat dalam menjalani proses studinya. Semangat dan minatnya nampak tidak kalah dari mahasiswa yang belum menikah. Ketika sudah menikah tugas yang diemban para mahasiswa tersebut tentunya tidak hanya tugas yang ada di kampus atau para dosen mata kuliahnya saja, namun tugasnya sudah digandakan oleh tugas rumah tangga. Tugas rumah tangga malah lebih berat ketimbang tugas perkuliahan.

Maka dari itu peneliti mengangkat judul dalam penelitiannya yakni” STRATEGI MAHASISWA YANG SUDAH MENIKAH DALAM PENYELESAIAN STUDI DI PERGURUAN TINGGI (Studi kasus IAIN Ponorogo)”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari hasil studi pendahuluan dan berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penelitian ini akan mengkaji Strategi mahasiswa yang sudah menikah dalam menyelesaikan jenjang pendidikan di perguruan tinggi yang ada di IAIN Ponorogo.



### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi mahasiswa IAIN Ponorogo yang sudah menikah dalam menjaga motivasi dan minat dalam penyelesaian studi di IAIN Ponorogo?
2. Apa faktor penghambat dan solusi penyelesaian studi mahasiswa yang sudah menikah dalam penyelesaian studi di IAIN Ponorogo?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan strategi mahasiswa IAIN Ponorogo yang sudah menikah dalam menjaga motivasi dan minat dalam penyelesaian studi di IAIN Ponorogo.
2. Untuk menjelaskan faktor penghambat dan solusi penyelesaian studi mahasiswa yang sudah menikah dalam penyelesaian studi di IAIN Ponorogo.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat hasil penelitian ini ditinjau secara teoritis dan praktis.

Dengan demikian kajian ini diharapkan akan menghasilkan manfaat berikut ini:

### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana keilmuan yang berguna bagi peserta didik ditingkat menengah keatas untuk melanjutkan jenjang yang lebih tinggi.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi penulis

Sebagai acuan ketika semangat dalam mencari pendidikan mulai kendor dan ketika si penulis dirundung kurang motivasi dan minat.

#### b. Mahasiswa lain

Meningkatkan motivasi dan minatnya melihat mahasiswa yang sudah menikah, yang mana ketika sudah menikah tentunya tugas lebih beragam dibanding mahasiswa yan belum menikah.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Mensistematisasikan suatu pembahasan dimaksudkan untuk memudahkan dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam proposal ini. Untuk memudahkannya, proposal ini dibagi dalam beberapa bab yang masing-masing terdiri dari sub-sub yang berkaitan erat dan merupakan kesatuan yang utuh, yaitu:

**P O N O R O G O**

**BAB I : Pendahuluan**

Dalam bab ini dikemukakan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, dan sistematika pembahasan.

**BAB II : Telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori**

Penelitian bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai penjelas atau pisau analisis dan berakhir dengan suatu teori didalam kajian teori, peneliti juga harus melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan fokus penelitian.

**BAB III : Metode penelitian**

Dalam hal ini peneliti membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data

**BAB IV : Deskripsi data.**

Dalam bab ini membahas penyajian data yang meliputi paparan data umum dan data khusus. Deskripsi data secara umum menyangkut tentang profil lokasi penelitian, sedangkan deskripsi data khusus berisi tentang deskripsi data temuan yang berkaitan dengan rumusan masalah.

**BAB V : Analisis data**

Dalam penelitian ini dilakukan analisa terhadap data yang ditemukan dilapangan untuk dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Pada bagian ini, kajian teori yang ditulis pada bab II sebagai pisau analisis terhadap data yang ditulis pada bab IV.

#### BAB VI : Penutup

Merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari BAB I sampai BAB V. Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran yang dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami inti dari penelitian yang telah dilaksanakan.





**BAB II**  
**TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU**  
**DAN KAJIAN TEORI**

**A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Sebagai telaah pustaka, peneliti melihat beberapa hasil karya terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini. Adapun hasil karya tersebut adalah sebagai berikut.

1. Skripsi yang ditulis oleh Brustam Daeng dengan judul “Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Kerja karyawan PT. Telaga Ende”. Menyimpulkan Kesuksesan perusahaan tak hanya tergantung dari pimpinan saja, melainkan yang lebih penting dari itu adalah motifasi perusahaan terhadap prestasi kerja karyawan. Dalam membangun kerja tim yang solid pertama-tama dimulai dari individunya. Temukan kebutuhan setiap anggota untuk dipenuhi agar semua individu termotivasi.

Persamaan dari penelitian yang ditulis oleh Brustam Daeng dengan penelitian yang ditulis peneliti adalah sama-sama membahas motivasi dan juga menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Brustam Daeng dengan penelitian yang ditulis peneliti lokasi penelitian yang ditulis oleh Brustam Daeng berlokasi di PT. Telaga Ende, Kupang dengan obyek penelitian pada karyawan PT. Telaga Ende. Sedangkan penelitian yang ditulis peneliti mengambil lokasi di IAIN

Ponorogo dan mengambil obyek penelitian berupa Mahasiswa di IAIN Ponorogo.

2. Skripsi yang ditulis Ibriati Kartika Alimuddin dengan judul “Pengaruh Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt. Telkom Indonesia, Tbk Cabang Makassar”. Menyimpulkan, motivasi eksternal dan internal berpengaruh secara simultan terhadap kinerja karyawan. Hal ini dibuktikan dengan uji koefisien determinasi, yakni sebesar 47% kinerja karyawan dipengaruhi oleh variasi kedua variabel yang digunakan dalam penelitian, sisanya 53% dipengaruhi oleh faktor lain.

Persamaan penelitian yang ditulis Ibriati Kartika Alimuddin dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti ialah adanya kesamaan membahas motivasi. Perbedaan yang ditulis Ibriati Kartika Alimuddin dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti ialah adanya perbedaan penggunaan metode penelitian yang ditulis Ibriati Kartika Alimuddin menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan mengambil lokasi penelitian di Pt. Telkom Indonesia, Tbk Cabang Makassar, dan menggunakan obyek karyawan Pt. Telkom Indonesia, Tbk Cabang Makassar. Sedangkan penelitian yang ditulis oleh peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan peneliti yang ditulis peneliti mengambil lokasi di IAIN Ponorogo dan mengambil obyek penelitian berupa Mahasiswa di IAIN Ponorogo.

3. Skripsi dari Siti Mukaromah tahun 2014 dengan judul skripsi “korelasi motivasi dan gaya belajar kitab risalatul mahid siswa kelas IV madrasah

miftahul huda mayak tonatan ponorogo tahun ajaran 2013/2014. Menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswi kelas IV madrasah miftahul huda mayak tonatan ponorogo termasuk cukup, gaya belajar siswi kelas IV madrasah miftahul huda ini termasuk cukup, dan tidak ada korelasi antara motivasi belajar dan gaya belajar dengan hasil belajar kitab Risalatul mahid kelas IV madrasah miftahul huda mayak tonatan ponorogo tahun ajaran 2013/2014. Yang mana skripsi dari siti mukaromah ini menggunakan metode kuantitatif.

Kesamaan dari skripsi yang dibuat oleh peneliti dan skripsi ini yakni sama-sama membahas motivasi belajar peserta didik. Sedangkan perbedaannya yakni metode yang digunakan dan juga objek yang diteliti. Skripsi Siti Mukaromah objeknya berada di kelas IV madrasah miftahul huda sedangkan peneliti mengambil objek di mahasiswa IAIN Ponorogo.

## **B. Kajian teori**

### **1. Konsep motivasi**

#### **a. Pengertian motivasi**

Istilah motivasi ini berangkat dari kata motif. Motif ini diartikan sebagai sebuah kekuatan yang terdapat didalam diri seorang individu, yang mampu menyebabkan individu tersebut melakukan sesuatu atau bertindak sesuatu.

Berkaitan dengan pengertian motivasi beberapa psikolog menyebut motivasi sebagai konstruk hipotesis yang digunakan untuk

menjelaskan keinginan, arah, intensitas, dan keajegan perilaku yang diarahkan oleh tujuan.

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat pada diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan seseorang. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini mengajak seseorang untuk melakukan perbuatan yang mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.<sup>8</sup>

Tingkah laku yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari tentunya tidak lepas dari sesuatu yang mendorong diri sendiri untuk memenuhi apa yang dibutuhkan individu tersebut.

Banyak para ahli yang berusaha memudahkan pembaca dalam mengetahui apa itu motivasi, dari berbagai eksperimennya. Dalam buku karangan effendi salah satu psikolog ini yakni R. S. Woodworth. Dia bereksperimen dengan menggunakan cara bersaing(competition). Dalam percobaannya beliau mengambil satu karyawannya yang sedang bekerja yang mana karyawan tersebut memiliki hasil perolehan yang beum tinggi. Lalu dia mengambil satu karyawan lagi yang mana perolehan hasilnya jauh lebih tinggi. Karyawan yang pertama diminta untuk

---

<sup>8</sup>Chalijah Hasan, *Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al Ikhlas, 1994), 144, lihat juga dalam buku Rahmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 28, lihat juga dalam buku John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grub,2011), 510.



melihat karyawan kedua, hingga karyawan yang pertama dapat berusaha dengan sungguh-sungguh menyamai hasil kerja saingannya itu. Eksperimen tersebut digunakan Woodworth untuk merangsang hingga menimbulkan motif serta menggerakkannya untuk mencapai tujuan.<sup>9</sup>

Sesuatu yang menggerakkan individu untuk memenuhi kebutuhan bukan datang dari sesama manusia, namun dorongan tersebut juga muncul sebab rasa benar-benar menginginkan sebuah posisi seperti yang dilakukan oleh Woodworth tersebut.

b. Fungsi dan tujuan motivasi

Motivasi memiliki peranan strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Berikut ini akan dipaparkan tentang fungsi dari motivasi tersebut.

1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya, seorang peserta didik tidak ada hasrat keinginan untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari maka muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari tersebut dalam rangka memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajarinya. Sesuatu yang belum diketahui oleh peserta didik tersebut akhirnya akan memberikan dorongan untuk belajar

---

<sup>9</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis dibidang Pendidikan* (Jakarta:Bumi Aksara,2011). 1-3.

mencari tahu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar.

2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan.

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian menjelma dalam bentuk gerakan psikofisis.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Sesuatu yang dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar.<sup>10</sup>

Menurut Mosely yang dikutip oleh Sardiman, fungsi motivasi juga ada 3 :

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi motivasi berfungsi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan

---

<sup>10</sup>Rahmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta:Rajawali Pers,2016) ,131, juga lihat dalam buku Purwa Atmaja PPrawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Prespektif Baru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2013) 320-322.

kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

- c) Menyeleksi perbuatan, yakni penentuan-menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.<sup>11</sup>

Perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan keseharian individu tidak luput dari fungsi motivasi yang terpapar diatas. Sehingga adanya motivasi bukan menjadi hal yang sia-sia.

Secara umum dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk

---

<sup>11</sup>Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2006), 85, juga lihat dalam buku Abdul Rosyad Shiddiq dan Ahmad Vathir Zaman penerj., *Psikologi Anak dan Remaja Muslim* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), 215-217.

meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.<sup>12</sup>

Maka dari itu, semakin jelas tujuan yang diharapkan, maka semakin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi itu dilakukan. Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan yang dimotivasi. Setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.

c. Sumber-sumber motivasi

Motivasi seorang siswa, mahasiswa (peserta didik), dan guru, dosen (pendidik) dapat bersumber dari dalam diri seseorang individu yang sering kita kenal dengan sebutan intrinsik motivation atau motivasi internal. Dapat pula dari luar diri seseorang individu dengan istilah ekstrinsik motivation atau motivasi eksternal.

Motivasi internal merupakan daya dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Contohnya seperti apabila seorang siswa (peserta didik) telah memiliki motivasi internal dalam dirinya, maka secara sadar daya

---

<sup>12</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1992), 73-74.



dorong seseorang individu sebagai kekuatan untuk melakukan aktivitas belajar yang berhubungan dengan kebutuhan dan kegunaan untuk saat sekarang dan masa mendatang. Jadi motivasi internal merupakan modal utama bagi seorang peserta didik apabila ingin sukses dan berhasil.

Sedangkan motivasi eksternal adalah daya dorongan dari luar diri seorang individu, berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri. Seperti, daya dorong yang dilakukan oleh orang lain seperti memberikan pujian.

Menurut Arden N. Frandendsen hal yang mendorong seseorang itu untuk belajar antara lain sebagai berikut:

- 1) Adanya sifat kreatif yang ada pada sifat manusia dan keinginan untuk maju.
- 2) Adanya sifat ingin tahu dan sifat ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
- 4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetensi.
- 5) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman.
- 6) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru* (Jakarta:Referensi, 2012), 187-188, lihat juga dalam buku Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Teras, 2011), 96-98.

Faktanya dalam dunia pendidikan yang telah dirasakan para peserta didik sesuai dengan teori yang telah dijelaskan diatas. Butuh suatu dorongan dalam mencaai ketercapaian dari tujuan peserta didik. Entah itu dari dorongan dalam diri peserta didik itu sendiri atau bahkan dari luar diri peserta didik tersebut.

## 2. Konsep minat

### a. Pengertian minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada sesuatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan pada suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin dekat atau semakin kuat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya. Crow and crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat ini tidak dibawa sejak lahir, namun minat ini berkembang sesuai pertumbuhan seseorang setiap harinya.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Djaali, *Psikologi pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 121-122.

Oemar Hamalik dalam artikel muhajir murlan menjelaskan bahwa minat seseorang adalah meliputi semua aspek psikologi berupa: bakat khusus, kecerdasan, keadaan kepribadian, kebiasaan belajar motivasi. Semua komponen ini belum menjamin seseorang mencapai prestasi yang baik dan akan berhasil dalam belajar, jika setiap individu tidak berkeinginan melakukan secara serius.

Dari pengertian di atas menunjukkan bahwa, minat merupakan salah satu faktor dalam memperoleh hasil belajar. Sebab tanpa adanya minat yang tinggi, siswa merasa terpaksa dan terbebani dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, di samping ini proses belajar akan terwujud bila dalam dirinya terdapat keseriusan. Begitu juga kondisi fisiologis berupa kesehatan, semangat dan potensinya yang normal. Akan tetapi semua ini tidak berjalan dengan normal, seperti terganggunya kesehatan, mudah pusing atau adanya kelainan-kelainan alat indera atau tubuhnya, maka tidak dapat membangkitkan minat belajar dengan baik.<sup>15</sup>

Perasaan minat pada sesuatu pastilah tumbuh pada diri setiap individu. Namun minat yang ada dalam setiap individu ini tak dapat diseragamkan. Karena pada dasarnya minat yang individu-individu ini memiliki memang berbeda.

---

<sup>15</sup>Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia,2010), 99.

b. Tujuan minat

Dari penjelasan minat dalam buku psikologi belajar Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono tujuan dari minat yakni menyesuaikan dengan bakat yang dimiliki atau yang diinginkan, menyesuaikan dengan kebutuhan, dan menyesuaikan dengan kecakapan yang dimiliki oleh seseorang.<sup>16</sup>

Bakat yang dimiliki dan diinginkan setiap individu pun juga berbeda antara satu individu dengan individu yang lain. Karena jika tidak disesuaikan dengan hal-hal tersebut, maka akan timbul kesulitan-kesulitan dalam belajarnya seseorang individu itu.

c. Faktor yang mempengaruhi minat

Dalam pemaparan Noer Rohmah dalam buku yang ditulisnya dalam Psikologi pendidikan dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi minat lebih mencolok pada faktor internal atau lebih muncul dari diri sendiri seorang individu itu. Seperti dalam hal pemusatan perhatian, keingintahuan motivasi dan kebutuhan. Minat seorang individu juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, yang mana apabila faktor internal dan faktor eksternalnya ini berhubungan semakin kuat, maka minatnya juga semakin tinggi.<sup>17</sup>

---

83. <sup>16</sup> Abu Ahmadi dan Widodo supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2008),

<sup>17</sup> Noer Rohmah, *psikologi pendidikan* (Yogyakarta:Teras, 2012), 196.

Minat peserta didik sangat menentukan hasil dari apa yang akan dilakukan oleh peserta didik tersebut. Apabila tujuan peserta didik tersebut sesuai dengan minat yang dimilikinya, maka akan lebih ringan dalam pencapaian tujuan yang akan dicapai.

### 3. Pentingnya menikah

Tidak sedikit orang yang menikah, tetapi tidak mengetahui pernikahan selain sebatas hubungan yang sah antara suami dan istri yang disertai berbagai pemahaman yang berbeda menurut kadar sosial dan akalunya. Bagi umat manusia, pernikahan merupakan fondasi masyarakat dimanapun. Yang mana pernikahan bukan hanya pilihan individu, namun juga menjadi tanggung jawab sosial. Tanpa pernikahan, masyarakat tidak akan langgeng, apalagi berkembang dan maju.

Fuad Muhammad Khair As-Shalih beranggapan dalam bukunya sukses menikah dan berumah tangga bahwasannya Menikah adalah jalan satu-satunya untuk menjaga kelestarian hidup. Tanpa menikah manusia akan musnah. Menikah juga merupakan motivasi terbesar untuk bekerja dan berproduksi. Tanpa menikah, manusia tidak akan bersungguh-sungguh dalam bekerja dan berusaha.

Banyak pendapat yang disampaikan untuk mengutarakan pernikahan, di dalam buku Fuad Muhammad Khair As-Shalih juga dipaparkan berbagai pendapatnya yang mana sebagai berikut.



- a. Pernikahan yang dilandasi tidak dengan iman maka akan menimbulkan kematian.
- b. adalah ujian bagi suami dan istri dari Allah Swt.
- c. Pernikahan yang sukses lagi bahagia adalah suami istri yang saling pengertian, melaksanakan tugas pokok dan saling membantu.<sup>18</sup>

Didalam buku fiqih munakahat karya Tihami dan Sohari Sahrani yang menjelaskan bahwa Pernikahan merupakan sunnatullah yang umum dan berlaku pada semua makhluk-Nya, baik pada manusia, hewan, maupun tumbuhan. Ia adalah suatu cara yang dipilih oleh Allah Swt sebagai jalan bagi makhluk-Nya untuk berkembang biak dan melestarikan hidupnya.

Menikah menurut hukum syariat juga mengartikan bahwa menikah adalah suatu serah terima antara laki-laki dan perempuan dengan tujuan untuk saling memuaskan satu sama lainnya dan untuk membentuk sebuah bahtera rumah tangga yang sakinah serta masyarakat yang sejahtera.

Menikah juga diatur dalam sebuah perundang-undangan di Indonesia dalam UU No. 1 tahun 1974 Bab 1 Pasal 1 yang menyebutkan bahwa:” perkawinan atau pernikahan adalah ikatan lahir batn antara seorang pria

---

<sup>18</sup> Fuad Muhammad Khair As-Shalih, *Sukses Menikah Dan Berumah Tangga* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), 17-20.

dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha Esa”<sup>19</sup>.

#### 4. Dasar hukum menikah

Dalam pernikahan dengan syariat islam ini diatur oleh beberapa ayat al-qur'an sehingga menikah memiliki dasar landasan yang jelas. Salah satu ayat yang menjelaskan dasar hukum menikah adalah dalam surat An-nisa' ayat 24 :

وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ كِتَابَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَأُجِّلَ لَكُمْ مَا وَّرَاءَ ذَلِكَ أَنْ تَبْتَغُوا بِأَمْوَالِكُمْ مُحْصِنِينَ غَيْرَ مُسَافِحِينَ فَمَا اسْتَمْتَعْتُمْ بِهِ مِنْهُنَّ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ فَرِيضَةً وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا تَرَاضَيْتُمْ بِهِ مِنْ بَعْدِ الْفَرِيضَةِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا

*“Dan (diharamkan juga kamu mengawini) wanita yang bersuami, kecuali budak-budak yang kamu miliki (Allah telah menetapkan hukum itu) sebagai ketetapan-Nya atas kamu. Dan dihalalkan bagi kamu selain yang demikian (yaitu) mencari isteri-isteri dengan hartamu untuk dikawini bukan untuk berzina. Maka isteri-isteri yang telah kamu nikmati (campuri) di antara mereka, berikanlah kepada mereka maharnya (dengan sempurna), sebagai suatu kewajiban; dan tiadalah mengapa bagi kamu terhadap sesuatu yang kamu telah saling merelakannya, sesudah menentukan mahar itu Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”*

<sup>19</sup> Tihami sohari sahrani, *Fikih Munakahat Kajian Fikih Lengkap* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), 15.

Islam merupakan agama yang sesuai dengan fitrah manusia. Salah satu fitrah manusia adalah adanya keinginan untuk mendapatkan keturunan yang itu hanya dapat ditempuh dengan hubungan seksual antara seorang laki-laki dengan seorang wanita. Hubungan yang dimaksud merupakan hubungan yang dilakukan sesuai syariat yang didasarkan pada ikatan yang sah melalui pernikahan.

Dalil al-qur'an yang menunjukkan adanya fitrah manusia tersebut, yakni surat Ar-ruum ayat 21:<sup>20</sup>

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ  
يَتَفَكَّرُونَ

*“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”*

Dengan adanya dasar hukum yang dirujuk dari ayat-ayat al-qur'an maka akan jelas bahwa menikah adalah suatu yang menjadi kesunnahan seluruh umat islam.

##### 5. Syarat rukun menikah

<sup>20</sup> Abdul Ghofur Anshori, *Hukum Perkawinan Islam* (Yogyakarta: UII PRESS, 2011), 5-6.

Menurut jumhur ulama' rukunnya menikah itu ada lima yang mana dari lima rukun ini memiliki syarat-syarat tertentu. Syarat dari rukun tersebut yaitu:

a. Calon suami, syarat-syaratnya:

- 1) Beragama islam
- 2) Laki-laki
- 3) Jelas orangnya
- 4) Dapat memberikan persetujuan
- 5) Tidak terdapat penghalang pernikahan

b. Calon istri, syarat-syaratnya:

- 1) Beragama islam
- 2) Perempuan
- 3) Jelas orangnya
- 4) Dapat dimintai persetujuannya
- 5) Tidak terdapat halangan pernikahan

c. Wali nikah, syarat-syaratnya:

- 1) Laki-laki
- 2) Dewasa
- 3) Memiliki hak perwalian
- 4) Tidak memiliki halangan perwalian

d. Saksi nikah, syarat-syaratnya:

- 1) Minimal dua orang laki-laki

- 2) Hadir dalam ijab qabul
  - 3) Dapat mengerti maksud akad
  - 4) Islam
  - 5) dewasa
- e. Ijab-qabul, syarat-syaratnya:
- 1) Adanya pernyataan menikahkan dari wali
  - 2) Adanya pernyataan menerima dari calon mempelai
  - 3) Memakai kata-kata nikah
  - 4) Orang yang sedang terkait ijab dan qabul tidak sedang melakukan ihram haji atau umrah
  - 5) Antara ijab dan qabul berkesinambungan
  - 6) Majelis ijab dan qabul harus dihadiri minimal empat orang, yaitu: calon mempelai atau wakilnya, wali dari mempelai wanita, dan dua orang saksi.<sup>21</sup>

#### 6. Tujuan menikah

Tujuan menikah dalam islam selain untuk memenuhi kebutuhan hidup jasmani dan rohani manusia, juga sekaligus untuk membentuk keluarga dan memelihara meneruskan keturunan dalam menjadikan hidupnya di dunia ini dari erzinaan, agar tercipta ketenangan dan ketentraman jiwa bagi yang bersangkutan, ketentraman keluarga dan masyarakat. Secara rinci tujuan dari menikah yakni:

---

<sup>21</sup> Mardani, *Hukum Perkawinan Islam di Dunia Modern* (Graha ilmu: Yogyakarta, 2011) ,10.



- a. Menghalalkan hubungan kelamin untuk memenuhi tuntutan hajat tabiat manusia
  - b. Membentuk rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang Maha Esa
  - c. Memperoleh keturunan yang sah
  - d. Menumbuhkan kesungguhan mencari rezeki penghidupan yang halal, menumbuhkan rasa tanggung jawab yang lebih besar
  - e. Membentuk keluarga yang sakinah mawaddah wa rahmah, keluarga yang tentram, penuh cinta kasih dan kasih sayang.
  - f. Membentuk dan membina tercapainya ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan wanita sebagai sepasang suami istri dalam kehidupan rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan syariat hukum islam.
7. Hikmah menikah

Menikah dalam islam merupakan sebuah sunnatullah seperti yang dipaparkan diatas, dan mengandung beberapa hikmah bagi manusia. Hikmah-hikmah tersebut dapat dilihat dari segi psikologi, sosiologi dan kesehatan. Berikut pemaparan dari tiga segi tersebut:

- a. Hikmah menikah dari segi psikologi

Sesungguhnya naluri seks merupakan naluri yang paling kuat dan keras yang selamanya menuntut adanya jalan keluar. Apabila jalan keluar tidak dapat memuaskannya maka banyak dari manusia yang mengalami

goncangan, kacau, serta usaha menerobos jalan yang jahat. Menikah merupakan jalan alami dan biologis yang paling baik dengan menikah badan menjadi segar, jiwa menjadi tenang, mata terpelihara dari melihat yang haram, dan perasaan tenang menikmati barang yang halal.

Naluri kebabakan dan keibuan akan tumbuh saling melengkapi dalam suasana hidup dengan anak-anak dan akan tumbuh pula perasaan ramah, cinta dan sayang, yang merupakan sifat-sifat baik yang menyempurnakan kemanusiaan seseorang.

b. Hikmah menikah dari segi sosiologi

Menikah adalah jalan terbaik dalam rangka memperbanyak keturunan dengan menjaga terpeliharanya nasab, membuat anak-anak menjadi mulia serta melestarikan hidup manusia. Menyadari tanggung jawab keluarga akan menimbulkan sikap sungguh-sungguh dalam mengembangkan bakat dan rajin dalam mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Dengan pernikahan dapat membuahkan tali kekeluargaan, rasa cinta antar keluarga dan memperkuat hubungan kemasyarakatan yang memang oleh islam direstui, ditopang dan ditunjang.

c. Hikmah menikah dari segi kesehatan

Dilihat dalam suatu penelitian PBB dan kesehatan yang dimuat dalam harian nasional bahwa orang yang berkeluarga umurnya lebih panjang daripada orang-orang yang tidak menikah. Pernikahan memelihara diri

seseorang, agar tidak jatuh pada lembah kejahatan (perzinaan). Dalam suatu hadis juga disebutkan bahwa zina juga dapat mengurangi umur.

Namun demikian adapula hikmah yang dapat kita pelajari dari menikah. Diantara lainnya yakni: dengan menikah maka akan memperbanyak keturunan dengan demikian proses memakmurkan bumi akan berjalan lebih mudah karena sesuatu yang dilakukan secara bersama-sama maka akan terasa mudah daripada dilakukan secara individual, keadaan rumah tangga tidak akan tenteram tanpa adanya keadaan rumah tangga yang teratur, dan laki-laki dan perempuan akan menjadi dua sekutu yang mampu memakmurkan dunia masing-masing dengan ciri khasnya berbuat dengan berbagai macam pekerjaan.<sup>22</sup>

Sedemikian rupa hikmah yang kita dapatkan dari menikah sehingga seseorang yang masih ragu dalam menikah mampu menimbang ulang melihat dari hikmah yang didapatkan dari menikah ini.

#### 8. Menikah dilihat dari persektif barat, adat dan agama

Beberapa kebudayaan diam-diam sangat terbuka dalam pemuasan syahwat atau nafsu. Kebanyakan negara barat memberlakukan ikatan rumah tangga dengan hanya mendasarkan pada undang-undang negaranya saja. Gejala ini juga muncul di Indonesia. Maka dari itu ketika menikah seseorang harus melihat dari beberapa aspek terlebih dahulu. Yang mana aspek tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>22</sup>*ibid*, 5.

a. Perkawinan dilihat dari perspekti barat

Dipandang dari hukum, pernikahan ini merupakan suatu perjanjian. Salah satu alasannya adalah karena adanya cara mengadakan ikatan pernikahan dengan diatur terlebih dahulu. Hukum yang mengatur perjanjian ini umumnya berkaitan dengan melindungi setiap pernikahan untuk alasan sosial, apakah pihak menginginkannya atau tidak.

Di amerika serikat, pernikahan diatur oleh negara. Dalam pengaturan tersebut, tidak ada surat nikah yang diperlukan atau upacara pernikahan. Para pihak secara umum menikah ketika kedua belah pihak setuju untuk menikah dan kemudian hidup bersama.

b. Menikah menurut prespektif adat

Dalam masyarakat setiap bangsa, ditemui suatu penilaian yang umum, bahwa orang yang berkeluarga memiliki kedudukan yang lebih dihargai dari mereka yang tidak menikah. Dalam masyarakat adat perkawinan merupakan bagian peristiwa yang sakral sehingga dalam pelaksanaannya harus ada keterlibatan arwah nenek moyang untuk dimintai doa agar hidupnya keah bahagia.

Hukum adat telah berlaku lama di tanah air kitaadapun mulai kapan berlakunya tidak dapat ditentukan secara pasti. Perkawinan adat merupakan kebiasaan atau tingkah laku masyarakat adat dalam meakukan upacara yang dijadikan hukum positif yang tidak tertulis dan hanya berlaku dalam masyarakat tertentu dan memiliki sangsi didalamnya.

c. Pandangan menikah dari agama

Dalam agama pernikahan itu dianggap suatu lembaga yang suci. Upacara pernikahan yang dilangsungkan juga upacara yang suci. Yang mana dari kedua belah pihak dihubungkan menjadi pasangan suami istri atau saling meminta menjadi pasangan hidup dengan mempergunakan nama Allah.<sup>23</sup>

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan betapa istimewa orang-orang yang diberi kesempatan untuk menikah. Maka dari itu menikahlah dengan aturan yang telah dibuat agar mampu membina keluarga yang baik.

9. Hak dan kewajiban suami istri

Hak dan kewajiban suami istri dalam membangun rumah tangga yang sakinah mawadah wa rahmah ada 3, yaitu:

a. Hak suami terhadap istri, diantaranya:

- 1) Suami berhak untuk mendapatkan istri seutuhnya
- 2) Suami berhak untuk meminta hajatnya kepada istri kapan saja dia mau.
- 3) Suami berhak untuk memberi izin dan melarang istri pergi.
- 4) Suami berhak untuk menjaga dan melindungi istrinya.

---

<sup>23</sup>Mardani, *Hukum Perkawinan Islam di Dunia Modern* (Graha ilmu: Yogyakarta:2011), 5.



5) Suami berhak untuk menasehati istrinya.

Selain memiliki hak suami juga memiliki Kewajiban sebagai suami, diantaranya.

- 1) Suami wajib membimbing istrinya dalam hal agama dan rumah tangga.
- 2) Suami wajib melindungi istrinya.
- 3) Suami wajib memberikan nafkah lahir dan bathin kepada istrinya sesuai dengan kemampuannya.
- 4) Suami wajib memberikan pendidikan agama kepada istrinya.
- 5) Suami wajib memulyakan istrinya.

b. Hak dan kewajiban istri

Adapun hak yang dimiliki istri, diantaranya:

- 1) Istri berhak mendapat mahar dari suami
- 2) Istri berhak digauli dengan baik dan dimuliakan
- 3) Istri berhak mendapatkan nafkah lahir dan bathin dari suaminya.
- 4) Istri berhak dibimbing dan diajarkan ilmu agama oleh suaminya.
- 5) Istri berhak diberi keadilan diantara para istri apabila suaminya beristri lebih dari satu.

Selain memiliki hak, istri juga memiliki kewajiban yang diantaranya:

- 1) Istri wajib taat dan patuh kepada suami.
- 2) Istri wajib mengurus suami dan rumah tangganya.

- 3) Istri wajib menjaga harta dan kehormatan suami saat suami tidak ada dirumah.
  - 4) Istri wajib untuk selalu berhias dan bersolek unntuk suami agar tampil cantik dihadapan suami.
  - 5) Istri wajib menghormati suami dan keluarga dari suami.
- c. Hak dan kewajiban bersama

Selain memiliki hak dan kewajiban masing-masing, suami dan istri juga memiliki hak dan kewajiban bersama, diantaranya:

- 1) Suami dan istri berhak untuk saling menikmati satu sama lain.
- 2) Suami dan istri berhak untuk melakukan hubungan seksual.
- 3) Suami dan istri berhak untuk saling mendapatkan waris akibat dari adanya pernikahan yang sah.
- 4) Suami dan istri wajib memelihara kepercayaan dan tidak saling membuka aib mereka kepda orang lain.
- 5) Suami dan istri wajib untuk sabar dan rela atas kekurangan dan kelemahan masing-masing.
- 6) Suami dan istri wajib untuk saling menghormati orang tua dan keluarga kedua belah pihak.<sup>24</sup>

Demikian adalah beberapa hak dan kewajiban suami dan istri. Apabila diantara suami atau istri mengetahui dan meenjalankan hak dan

---

<sup>24</sup> Imam Musbikin, *Membangun Rumah Tangga Sakinah* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), 24-27.

kewajiban tersebut, maka kehidupan rumah tangga mereka akan menjai keluarga yang bahagia.

#### 10. Strategi

Strategi menurut defisi umum adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Sedangkan menurut definisi khusus strategi merupakan suatu tindakan yang senantiasa meningkat dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi.<sup>25</sup>

Seluruh kehidupan baik negara, bumi dan alam semesta memiliki sebuah proses dan strategi tertentu yang telah ditentukan oleh pencipta. Kita diberi kehendak dan pilihan dalam memilih dan mengikuti strategi atau tidak. Terkadang dalam keseharian kita, beragam latar belakang atau aktifitas tentu tidak lepas dari strategi ini. Perbedaannya hanya pada seberapa dalam kitamenyusun strategi tersebut, hingga tersusun, terukur dan tertuju pada untuk apa strategi itu dibuat.

---

<sup>25</sup> Mashithoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran* ( Jakarta: DEPAG RI, 2009), 37.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan jenis penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (natural setting) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses yang lebih diutamakan daripada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif, dan makna merupakan hal yang esensial (data dibalik yang teramati). Dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, instansi masyarakat.<sup>26</sup> Dalam hal ini peneliti mengambil sebuah kasus yang membahas tentang penyelesaian studi bagi mahasiswa yang sudah menikah di perguruan tinggi di IAIN Ponorogo.

#### **B. Kehadiran peneliti**

Ciri khas penelitian kualitatif tidak bisa dipisahkan dari pengamatan, sebab peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan dari skenarionya. Untuk itu peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrument lain yakni sebagai penunjang.<sup>27</sup> Dalam hal

---

<sup>26</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), 232-233.

<sup>27</sup> Lexi Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 3-4.

ini peneliti terjun langsung di kampus IAIN ponorogo untuk melakukan penelitian.

### **C. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian yang di ambil yakni di kampus IAIN Ponorogo terkhusus bagi para mahasiswa yang sudah menikah. Pemilihan lokasi ini berdasarkan kesesuaian pemilihan topik penelitian yang peneliti pilih, dengan memilih lokasi ini penelitian diharapkan menemukan hal yang bermakna dan lebih baru dari yang peneliti miliki saat ini.

### **D. Sumber data**

Sumber data dari penelitian ini ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti data tertulis, foto, dan sejenisnya. Yang dimaksud kata-kata dan tindakan adalah tindakan dari orang yang diamati atau diwawancarai. Data ini direkam melalui catatan tertulis dan pengambilan foto. Sedangkan dokumen tertulis merupakan peangkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.<sup>28</sup>

Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa yang sudah menikah dari beberapa jurusan yang ada di IAIN Ponorogo, diantaranya Anis Ulin Nikmah, mahsiswi semester 5 jurusan GMI .

---

<sup>28</sup> Lexi Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 27.



2. Mahasiswa yang belum menikah dari kelas mahasiswa yang di amati di IAIN ponorogo.
3. Suami atau istri dari mahasiswa yang sudah menikah.

#### **E. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data mayoritas menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.<sup>29</sup>

##### **1. Teknik wawancara**

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi keterangan-keterangan.<sup>30</sup> Dalam wacana dunia pendidikan teknik pengumpulan data melalui wawancara umumnya dilakukan dalam empat model. Empat model tersebut yakni wawancara terstruktur, tidak terstruktur, terbuka dan terselubung. Berikut penjelasannya:

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2006), 308-309.

<sup>30</sup>*Ibid*, 317.

- a. Wawancara terstruktur yakni wawancara yang mengutamakan pengumpulan data melalui sebuah wawancara yang sudah terorganisasi dan sudah terencanakan. Mulai dari pemilihan dan penentuan siapa objek yang akan diwawancara, waktu dan tempat pelaksanaan wawancara, tema dan topik inti yang akan ditanyakan, susunan pertanyaan yang akan diajukan, perangkat dan penyimpanan data yang akan digunakan. Wawancara jenis ini paling diprioritaskan dalam penelitian pendidikan karena teknik ini dapat menghindari peluang terjadinya kesalahan tema dan topik inti yang akan diwawancarakan.
- b. Wawancara tidak terstruktur yakni teknik pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan secara spontan dan tanpa perencanaan. Teknik wawancara tidak terstruktur memiliki banyak kelemahan, diantaranya data yang didapat menjadi tidak akurat.
- c. Wawancara terbuka yakni teknik pengumpulan data dan informasi melalui wawancara yang dilakukan atas pengertian kedua belah pihak. Objek yang diteliti mengerti dan bersedia secara sukarela diwawancara oleh peneliti. Peneliti juga memberitaukan informasi awal tentang tema dan topik yang akan dibicarakan. Kelebihan yang diperoleh dari wawancara terbuka diantaranya data dan informasi terkumpul dengan lengkap. Namun disisi lain, kelemahannya adalah jika narasumber yang diwawancara berusaha menutup-nutupi objek

yang akan diteliti dengan data dan informasi yang tidak benar atau ada motif lain dibalik kesediaanya di wawancarai oleh peneliti.

- d. Wawancara terselubung yakni pengumpulan data atau informasi yang dilakukan secara diam-diam. Objek yang diteliti tidak tahu jika ia sedang diwawancarai. Dalam dunia pendidikan wawancara terselubung ini cukup efektif untuk penelitian masalah yang sensitive.<sup>31</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terbuka karena dengan cara demikian sesuai dengan peneliti kualitatif yang biasanya berpandangan berbukti, jadi para subjek atau pelaku kejadian mengetahui pula maksud dari wawancara tersebut.<sup>32</sup>

## 2. Teknik observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>33</sup> metode observasi umumnya ditujukan untuk jenis penelitian yang berusaha memberikan gambaran apa yang terjadi di lapangan.<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 178-184.

<sup>32</sup> Lexi Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 137.

<sup>33</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 158.

<sup>34</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 62.

Penggunaan teknik-teknik observasi tergantung sekali kepada situasi dimana observasi diadakan. Adapun teknik-teknik tersebut yaitu:

- a. Observasi partisipan (peneliti ikut serta didalam peristiwa atau kegiatan orang yang diteliti) atau non partisipan (peneliti melihat dari jauh).
- b. Observasi terus terang atau tersamar, peneliti menyatakan dengan terus terang kepada objek yang sedang diteliti bahwa ia sedang mengadakan sebuah penelitian dengan si objek. Jadi mereka yang diteliti mengetahui dari awal sampai akhir aktivitas peneliti. Tetapi di saat yang lain si peneliti juga mengadakan observasi secara tersamar, ketika peneliti membutuhkan data yang dirasa rahasia.
- c. Observasi tak terstruktur, observasi yang di siapkan secara tidak sistematis tentang apa yang akan di observasi. Hal ini dilakukan karena si peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi yang pertama yakni bertindak sebagai partisipan. Dimana peneliti meneliti mengamati aktivitas-aktivitas sehari-hari objek penelitian, karakteristik fisik, situasi dan bagaimana peran menjadi bagian dari situasi.<sup>35</sup>

Hasil observasi dicatat dalam catatan lapangan, sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif.

---

<sup>35</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung:Alfabet, 2015), 226-228.

Dapat dikatakan bahwa dalamnya penelitian kualitatif jantungnya adalah catatan lapangan pada penelitian ini yang bersifat deskriptif. Artinya catatan lapangan ini berisi gambaran tentang latar pengamatan orang, tindakan dan pembicaraan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan fokus penelitian.<sup>36</sup>

Pada observasi ini peneliti akan mengambil data dari mahasiswa yang sudah menikah untuk mengetahui dan mengamati tahap penyelesaian studinya di perguruan tinggi yakni IAIN ponorogo.

### 3. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber insani, sumber ini terdiri dari sumber rekaman dan dokumen. Rekaman sebagai setiap tulisan atau pertanyaan yang diarsipkan oleh individual ataupun organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi accounting. Sedangkan dokumen digunakan untuk mengacu atau bukan selain dari rekaman, yaitu tidak diarsipkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto dan sebagainya.<sup>37</sup>

Teknik dokumentasi ini sengaja digunakan dalam penelitian ini mengingat(1) sumber ini selalu tersedia dan murah terutama ditinjau dari konsumsi waktu,(2) rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi

---

<sup>36</sup> Lexi Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 153-154.

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, 329.



yang kaya secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya,(3)sumber ini sering merupakan pertanyaan yang legal yang dapat memenuhi akuntabilitas. Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini dicatat dalam transkrip dokumentasi. Selain dari kelebihan yang dipaparkan juga terdapat kelemahan dari penggunaan dokumentasi, kelemahannya yakni data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama dan walaupun salah cetak maka peneliti pun mengalami kesalahan dalam mengambil datanya.<sup>38</sup>

Peneliti tentunya akan menggunakan teknik yang telah dipilih untuk melaksanakan penelitian yang sudah disusun sedemikian rupa. Teknik Pengumpulan data ini akan membantu peneliti menyelesaikan penelitian.

#### **F. Teknik analisis data**

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah difahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

---

<sup>38</sup>Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia), 110-111.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian yang digunakan oleh Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian, sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Analisis dalam analisis data meliputi: data reduction, data display dan conclusion.

1. Mereduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuat kategori. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
2. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data kedalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik, network, dan chart. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data, maka pola tersebut menjadi baku dan akan di displaykan pada laporan akhir penelitian.
3. Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Tim penyusun, *Buku pedoman penulisan skripsi edisi revisi 2017*(Ponorogo:Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo,2017), 50-51.

Penelitian sesuai dengan langkah yang dituliskan Miles akan membawa peneliti untuk mempermudah penyelesaian penelitian dilapangan. Langkah demi langkah dan secara terus menerus.

### **G. Pengecekan keabsahan penemuan**

Bagian ini memuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas), keandalan (reliabilitas), dan derajat kepercayaan keabsahan data (kredibilitas data).

Berikut ini dipaparkan teknik pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian kualitatif adalah:

#### **1. Keikutsertaan yang di perpanjang**

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam latar penelitian

#### **2. Pengamat yang tekun**

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari. Jadi kalau perpanjangan keikutsertaan

menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.<sup>40</sup>

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

- a. Triangulasi metode: kebenaran yang dilihat antar metode, seperti kroscek antara metode wawancara dan observasi.
- b. Triangulasi sumber: kebenaran yang dilihat antar sumber, seperti kroscek antar informan yang ada.
- c. Triangulasi waktu.<sup>41</sup>

Dalam bagian ini peneliti harus mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengecek keabsahan data yang ditemukan. Hal tersebut akan menjadikan data yang dimiliki oleh peneliti valid dan tidak diragukan lagi.

---

<sup>40</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, 270-272

<sup>41</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, 372-374.

## H. Tahapan-tahapan penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahap pralapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.<sup>42</sup>

Penelitian yang dilakukan sesuai dengan tahap akan tersusun dengan baik, dan akan memberikan alur untuk peneliti. Jika peneliti sesuai dengan alur yang dipilihnya sendiri, maka penelitian akan berjalan dengan baik juga.

---

<sup>42</sup> Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 213-228.



## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DATA**

#### **A. Deskripsi Data Umum**

##### **1. Sejarah berdirinya IAIN Ponorogo.**

Berdirinya STAIN Ponorogo tidak dapat dipisahkan dengan keberadaan Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, karena STAIN Ponorogo tidak lain adalah perubahan status dari salah satu Fakultas di lingkungan IAIN Sunan Ampel, yaitu Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Ampel di Ponorogo.

Keberadaan IAIN ponorogo tidak terlepas dari keberadaan akademi syariah abdul wahhab (ASA), yang didirikan pada tanggal 1 februari 1968 atas ide K.H. syamsyuddin dan K.H. chozin dawoedy. Akademi ini kemudian dinegerikan pada tanggal 12 mei 1970 menjadi fakultas syariah ponorogo IAIN sunan Ampel yang dipimpin oleh R.M.H. Aboe Amar Syamsyuddin dengan menyelenggarakan program sarjana muda. Selanjutnya tumbuh dan berkembang mulai tahun 1985/1986 dengan menyelenggarakan program sarjana lengkap(S-1) dengan membuka jurusan qodlo' dan muammalah jinayah.

Dalam sejarah pasang surut perkembangan, IAIN Sunan Ampel telah berhasil membuka 18 Fakultas yang tersebar di tiga Propinsi: Jawa Timur, Kalimantan Timur, dan Nusa Tenggara Barat. Namun, beberapa fakultas yang tidak memenuhi standar akreditasi harus ditutup dan digabungkan dengan fakultas sejenis yang lokasinya berdekatan. Sampai dengan tahun akademi

1996/1997 IAIN Sunan Ampel memiliki 11 Fakultas yang tersebar di wilayah Jawa Timur dan dua Fakultas di Mataram, Nusa Tenggara Barat. Untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas pendidikan di IAIN, maka dipandang perlu melakukan penataan terhadap fakultas-fakultas di lingkungan IAIN yang berlokasi di luar IAIN induk.

Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 Tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, maka semua fakultas di lingkungan IAIN yang berlokasi di luar induk, berubah menjadi Sekolah Tinggi agama Islam Negeri (STAIN) dan tidak lagi menjadi bagian dari IAIN. STAIN bersifat otonom (berdiri sendiri) dan merupakan unit organik tersendiri di lingkungan Departemen Agama yang dipimpin oleh Ketua yang bertanggung jawab kepada Menteri Agama. Pembinaan STAIN secara fungsional dilakukan oleh Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama. STAIN mempunyai tugas pembinaan perguruan tinggi Agama Islam swasta di wilayahnya melalui badan Kopertais.

STAIN Ponorogo merupakan salah satu dari Fakultas daerah, yaitu Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Ampel di Ponorogo, yang dialih statuskan menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. STAIN Ponorogo yang berdiri sejak tanggal 21 Maret 1997 M, bertepatan dengan tanggal 12 Dzulqaidah 1417 H. Dengan perubahan status tersebut, maka STAIN Ponorogo dapat membuka tiga Jurusan yaitu : Jurusan Syari'ah, Jurusan Tarbiyah, dan Jurusan Ushuluddin.

Institut agama islam Negeri (IAIN) ponorogo merupakan transformasi dari sekolah tinggi agama islam negeri (STAIN) Ponorogo. Alhasil, sejarah keberadaan IAIN Ponorogo tidak terlepas dari sejarah keberadaan STAIN Ponorogo. Semula STAIN Ponorogo merupakan fakultas syariah IAIN sunan Ampel Surabaya yang bertempat di Ponorogo. Sejak tahun 1997, secara resmi berdiri menjadi STAIN ponorogo. Setelah lebih dari 18 tahun, kini STAIN Ponorogo secara resmi telah meningkatkan statusnya menjadi sebuah institut negeri.

Telah terjadi empat kali pergantian Ketua STAIN Ponorogo. Berikut adalah daftar Ketua STAIN Ponorogo sejak tahun 1997 hingga 2016.

- a. H. Anshor M. Rusydi, Ketua STAIN Ponorogo Tahun 1998-2002.
- b. H. Sugihanto, M.Ag., Ketua STAIN Ponorogo Tahun 2002-2006.
- c. H. A. Rodli Makmun, M.Ag., Ketua STAIN Ponorogo Tahun 2006-2010.
- d. Hj. S. Maryam Yusuf, M.Ag., Ketua STAIN Ponorogo Tahun 2010-2016.

Pada tahun 2016 ini, berdasarkan Perpres 75 tahun 2016, STAIN ponorogo resmi menjadi IAIN Ponorogo. Tujuan alih status ini adalah perguruan tinggi tidak hanya menyelenggarakan pendidikan profesional dan akademik dalam lingkup satu disiplin ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian tertentu, tetapi lebih luas lagi adalah dapat menyelenggarakan pendidikan profesional dan akademik dalam sekelompok disiplin ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian sejenis.

Selain peningkatan secara kuantitas, keberadaan program studi di lingkungan IAIN Ponorogo juga mengalami peningkatan kualitas. Pada tahun 2015, telah dilaksanakan akreditasi pada program studi baru yang telah berusia dua tahun dan juga reakreditasi bagi program studi lama. Hasilnya, lima program studi baru berhasil terakreditasi B dan lima program studi lama terakreditasi B. Selanjutnya, pada tahun 2016, institusi semula bernama STAIN Ponorogo telah mendapatkan akreditasi B dari BAN-PT sesuai SK Nomor: 1146/SK/BAN-PT/Akred/PT/VII/2016. Berhubung terjadi alih status dari STAIN Ponorogo menjadi IAIN Ponorogo, maka BAN-PT melakukan surveilen. Hasilnya, institusi IAIN Ponorogo kembali dinyatakan terakreditasi dengan predikat B.<sup>43</sup>

Demikian sejarah yang tercatat di kampus hijau IAIN Ponorogo, mulai dari kampus yang didirikan karena kesepakan bersama ini. Hingga kini kemegahan kampus ini yang kini juga telah mendirikan lokasi kedua di daerah Jenangan Ponorogo.

## 2. Lokasi kampus dari masa ke masa

Seiring dengan perkembangan IAIN ponorogo telah terjadi pula perkembangan perpindahan lokasi kampus. Semula lokasi kampus pada tahun 1968-1974 tersebut berada di kampus Duri Sawo yang mana lokasi tersebut berada dikomplek pondok pesantren K.H. syamsyuddin yang beralamatkan di

---

<sup>43</sup>Lihat transkrip dokumentasi nomor: 01/D/25-V/2018 dalam lampiran penelitian ini.

jalan Lawu Duri Sawo, kelurahan Nologaten, Kabupaten Ponorogo. Selanjutnya pada tahun 1974-1976 lokasi kampus berpindah ke jalan Irian jaya, desa Banyudono, ponorogo. Selama itulah kampus menempati sebuah rumah sebagai lokasi perkantoran dan perkuliahan.

Setelah selama dua tahun berada di desa Banyudono lokasi kampus mengalami perpindahan ke jalan Sriwijaya pada tahun 1976-1981. Setelah dari lokasi ini kampus ternyata tidak menetap di lokasi ini. Namun mengalami perpindahan pada tahun 1981-2016 di jalan Pramuka 156, Desa Ronowijayan, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo.<sup>44</sup> Selama di jalan Pramuka ini kampus mengalami perkembangan yang signifikan. Yang mana pada tahun 1997 secara resmi mengalami perubahan status menjadi perguruan tinggi otonom dengan nama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri(STAIN) Ponorogo hingga pada tahun 2016 meningkatkan statusnya menjadi institut Agama islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan

Sebuah lembaga tak lepas dari sebuah Visi, misi maupun tujuan. Adapun visi, misi, dan tujuan dari IAIN Ponorogo adalah sebagai berikut:

#### a. Visi

Sebagai pusat kajian dan pengembangan ilmu keislaman yang unggul dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.

---

<sup>44</sup> Lihat transkrip dokumentasi:02/D/09-VII/2018 dalam lampiran penelitian ini.



b. Misi

- 1) menghasilkan sarjana di bidang ilmu-ilmu keislaman yang unggul dalam kajian materi dan penelitian.
- 2) menghasilkan sarjana yang mampu mewujudkan civil society.
- 3) menghasilkan sarjana yang berkarakter dan toleran.

c. Tujuan

- 1) Memberikan akses pendidikan keislaman kepada masyarakat dengan tata kelola yang baik.
- 2) Menyiapkan human resources yang terdidik.
- 3) Menghasilkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas.<sup>45</sup>

Berangkat dari Visi, misi tujuan yang dimiliki lembaga perguruan tinggi IAIN Ponorogo maka akan membawa para mahasiswa yang akan menyelesaikan studi mereka menggapai apa yang akan mereka tuju.

4. Data mahasiswa yang sudah menikah

Dalam proses wawancara dengan objek yang berkaitan dengan penelitian maka perlu diberikan data yang berkaitan dengan objek tersebut. Berikut akan dipaparkan data dari mahasiswa yang sudah menikah.

a. Anis Ulin Nikmah mahasiswa semester 6 jurusan PGMI.

---

<sup>45</sup> Lihat transkrip nomor:03/D/25-V/2018 dalam lampiran penelitian ini.

- b. Siti Alfi Nur Hidayah mahasiswa semester 8 jurusan Ahwalus Syakhsyiyah.
- c. Siti Maghfirotn Nisa' mahasiswa semester 4 jurusan PBA.
- d. Mar'atus sholihah mahasiswa semester 4 jurusan PBA.
- e. Sriwilujeng mahasiswa semester 4 jurusan Tadris IPA.
- f. Sutriani mahasiswa semester 8 jurusan PGMI.

Data mahasiswa yang sudah menikah ini tentunya masih kurang lengkap jika tidak dilengkapi dengan data pasangan dari mahasiswa yang sudah menikah. Suami atau pasangan mahasiswa yang sudah menikah ini berperan penting bagi mereka, karena merekalah yang bersinggungan lebih lama dengan objek yang akan diteliti. Paangan dari objek diatas adalah sebagai berikut:

- a. Pak khusnudin sebagai suami dari Anis Ulin Nikmah yang pekerjaannya sebagai salah satu guru di MA Pondok pesantren darul huda.
- b. David Najib sebagai suami dari Alfi Nur Hidayah yang bekerja membantu mertunya berjualan buah.
- c. Bayu Prasetyo suami dari Mar'atus Sholihah yang juga sudah bekerja.
- d. Pak Agus Triono suami dari saudari Siti Maghfirotn Nisa' yang bekerja di keuangan pondok pesantren darul huda.
- e. Sudarwin suami dari Sutriani yang bekerja sebagai seorang guru di SDN 1 baosaon kidul Ngrayun Ponorogo.

## B. Deskripsi Data Khusus

### 1. Strategi Mahasiswa yang Sudah Menikah

Pendidikan tidaklah mengenal batas usia. Dari dulu, pendidikan sangat akrab didengar dengan istilah pendidikan sepanjang hayat. Yang mana pendidikan tidak hanya dilakukan pada usia-usia tertentu. Sepanjang nafas masih berhembus, pendidikan tentu masih bisa dirasakan dan didapatkan. Bahkan tidak ada kata telat dalam mengembangkan pendidikan pada diri seseorang.

Dalam kelompok pendidikan formal ada beberapa jenjang yang mana harus dilewati seseorang secara bertahap dalam memperoleh pendidikan serta mengembangkan pendidikan dalam diri seseorang tersebut. Diantaranya SD sederajat, SMP sederajat, SMA sederajat, dan perguruan tinggi. Dewasa ini, kesadaran dalam menyelesaikan jenjang pendidikan formal hingga ke perguruan tinggi cukuplah tinggi. Bahkan dalam perjalanan menyelesaikan studi yang dipilih di perguruan tinggi ini banyak di antara peserta didiknya yang sudah berkeluarga ataupun menikah.

IAIN Ponorogo adalah salah satu lembaga formal di jenjang perguruan tinggi yang ada di daerah Ponorogo. Lembaga ini senantiasa meningkatkan kualitas dalam pelayanan menunjang penyelesaian pendidikan dalam jenjang perguruan tinggi. Dengan beberapa pilihan fakultas yang mampu memenuhi kebutuhan peserta didiknya, lembaga ini semaksimal mungkin menyediakan sarana prasarana terbaiknya.

Peserta didik dalam perguruan tinggi yang sering disebut dengan istilah mahasiswa ini juga terdiri dari berbagai kalangan. Diantaranya dari kalangan pondok pesantren, ada pula yang dari kost, ada pula yang berangkatnya dari rumah masing-masing. Selain itu, status yang mereka miliki juga berbeda-beda. Diantaranya ada yang peserta didik atau mahasiswa yang sudah menikah atau berkeluarga. ada pula yang belum menikah.

Dalam penyelesaian studi diperguruhannya, semangat yang dirasakan oleh mahasiswa ini juga sering mengalami pasang surut. Seperti yang diungkapkan oleh saudari Alfia Yuliana Putri mahasiswi yang belum menikah semester 8 jurusan TA yang mana menyatakan bahwa:

Dalam penyelesaian studi diperguruan tinggi dengan jurusan yang telah saya pilih, semangat belajar dalam menyelesaikan perkuliahan memang sering terjadi pasang surut. Namun, karena telah menjadi niat saya dari awal bahwa saya harus menyelesaikan studi. Ketika semangat saya turun maka saya akan mencari dukungan dari sekitar saya untuk membangkitkan semangat saya lagi.<sup>46</sup>

Semangat yang pasang surut bukan hanya dirasakan oleh mahasiswa yang belum menikah saja, namun pasang surut ini juga sering dirasakan oleh mahasiswa yang statusnya sudah berkeluarga. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh saudari Sutriani mahasiswi PGMI semester 8 yang menyatakan bahwa: "Sebagai mahasiswa yang masih dalam proses menyelesaikan studi di perguruan tinggi, yang mana selain sebagai mahasiswa juga merangkap sebagai ibu rumah

---

<sup>46</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 47/W/06-VII/2018 dalam lampiran penelitian ini.

tangga ketika dalam perjalanan menyelesaikan studi dengan jurusan yang telah dipilih juga mengalami pasang surut.”<sup>47</sup>

Motivasi yang dimiliki mahasiswa dalam menyelesaikan studi ini akan lebih terasa jika dukungan atau dorongan ditumbuhkan dari dalam diri mahasiswa itu sendiri terlebih dahulu. Kekuatan dorongan yang mendasar akan lebih besar dan dapat menjadi acuan terselesaikannya studi mahasiswa yang sudah menekah tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh saudari Anis Ulin Nikmah mahasiswi semester 6 jurusan PGMI yang menyatakan bahwa:

Motivasi saya adalah (tholabal ilmi fariidhoh) jadi menuntut ilmu itu adalah sebuah kewajiban yang tidak terbatas oleh waktu, tempat, status social. Motivasi terbesar saya untuk mengenyam pendidikan di perguruan tinggi bukan semata-mata untuk mencari gelar, tapi mengharap ridho dari Allah.<sup>48</sup>

Mahasiswa tanpa motivasi dari diri sendiri dan orang sekitarnya kemungkinan terbesar akan terjadi kendala dalam penyelesaian studinya. Agama islam yang mengajarkan pendidikan sebagai sebuah kewajiban untuk didapatkan semua orang. Hal ini merupakan salah satu pendorong bagi mahasiswa yang sudah menekah dalam penyelesaian studi mereka di perguruan tinggi. Berikut seperti yang telah diungkapkan oleh saudari Siti Maghfirotn Nisa' yang menyatakan bahwa: ”Dalam mengambil keputusan untuk masuk perguruan tinggi, satu hal yang menjadi motivasi saya adalah saya yang sebagai

---

<sup>47</sup> Lihat transkrip wawancara nomor :35/W/01-VI/2018 dalam lampiran penelitian ini.

<sup>48</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 17/W/11-VI/2018 dalam lampiran penelitian ini.



madrasah ula bagi anak-anak, sehingga harus memiliki wawasan yang luas serta bekal keilmuan yang cukup dalam menunjang pendidikan mereka.”<sup>49</sup>

Pendidikan dari segi keumumannya yakni menggapai cita-cita setinggi-tingginya. Hal ini termasuk dari dorongan yang ada dalam diri mahasiswa yang sudah menikah dalam menyelesaikan studi mereka di perguruan tinggi. Seperti yang diungkapkan oleh saudari Mar’atus Sholihah mahasiswi yang sudah menikah jurusan PBA semester 4 bahwa: ”Motivasi saya adalah membanggakan kedua orang tua dan suami. Serta saya sangat ingin menggapai apa yang selama ini saya cita-citakan. Cita-cita saya selama ini yakni ingin menjadi seorang guru.”<sup>50</sup>

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh saudari Siti Alfi Nur Hidayah mahasiswi semester 8 jurusan AS yang menyampaikan bahwa: ”Menikah bukanlah hal yang bisa dijadikan alasan untuk tidak menyelesaikan jenjang pendidikan di perguruan tinggi. Status menikah malah mampu memberikan energy dorongan untuk menyelesaikan studi saya.”<sup>51</sup> Begitulah pendapat dari beberapa mahasiswa yang sudah menikah terkait dengan motivasi menyelesaikan studi di perguruan tinggi.

---

<sup>49</sup>Lihat transkrip wawancara nomor: 13/W/28-VI/2018 dalam lampiran penelitian ini .

<sup>50</sup>Lihat transkrip wawancara nomor: 21/W/07-VI/2018 dalam lampiran penelitian ini.

<sup>51</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 09/W/06-VI/2018 dalam lampiran wawancara ini.

Dalam melakukan segala aktivitas tentu menuntut ketlatenan dan keistiqomahan dalam melakukan aktivitas yang sedang dilakukan tersebut. Pendidikan bukanlah sesuatu yang sekali dilakukan dan tuntas seketika itu.

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertahap dan berlaku dalam waktu yang lama serta terus menerus. Apalagi dalam merampungkannya di bidang formal khususnya di jenjang perguruan tinggi. Jika penyelesaian studi di perguruan tinggi ini tidak disertai dengan minat untuk menyelesaikannya maka jenjang ini akan selesai dalam waktu yang lama dari standar yang telah ditentukan oleh perguruan. Kebanyakan mahasiswa memilih program yang diselesaikannya tersebut termasuk dari studi yang diminati walau awalnya memang belum terlalu meminati studi tersebut. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh saudari Siti Alfi Nur Hidayah yang menyatakan bahwa: "Jurusan yang telah saya ambil ini awalnya memang agak asing ditelinga saya. Tapi saya senang dengan hal yang belum saya dengar ini. Jadi saya masuk di jurusan ini. Setelah kegiatan perkuliahan saya masuki dan saya jalani ternyata materi-materi yang ada dan tidak membosankan."<sup>52</sup>

Penuturan senada penuturan yang senada diungkapkan oleh saudari Sutriani jurusan PGMI semester 8 mahasiswa yang sudah menikah yang menyampaikan bahwa: "Studi yang saya ambil ini termasuk studi yang saya

---

<sup>52</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 10/W/06-VI/2018 dalam lampiran penelitian ini.

minati. Karena saya sendiri senang dengan anak-anak dan juga di daerah saya kebetulan juga terdapat peluang untuk saya masuki.”<sup>53</sup>

Sesuatu yang diminati tentunya akan menuntun mahasiswa yang sudah menikah ini untuk melaju kencang mensejajarkan semangat untuk menyelesaikan studi mereka dengan para mahasiswa yang mayoritas masih lajang. Mahasiswa yang sudah menikah pada dasarnya bukan hanya beraktivitas di lingkungan perkuliahan saja. Akan tetapi tugas sebagai istri atau suaminya sangat mendominasi. Terlebih jika sudah mengambil studi yang dipilih dan disukai tentu akan lebih mudah dan ringan dijalani. Seperti yang dituturkan oleh saudari Siti Maghfirotn Nisa’ mahasiswa yang sudah menikah jurusan PBA yang mana menuturkan bahwa: ”Studi yang saya pilih ini termasuk dari studi yang saya minati, karena dari dulu saya suka dengan bahasa Arab, oleh karena itu saya ingin memahami detail tentang ilmu bahasa arab yang nantinya akan memudahkan saya terjun dibidang tersebut.”<sup>54</sup>

Motivasi dan minat yang ditumbuhkan oleh para mahasiswa yang telah menikah ini tentunya butuh beberapa strategi dalam menjaga agar motivasi tetap tumbuh dan berkembang dalam diri mahasiswa yang sudah menikah yang ada diperguruan tinggi yang ada di IAIN Ponorogo ini. Strategi yang digunakan mahasiswa ini pun hamper sama antara satu dengan yang lainnya. Strategi yang digunakan oleh mahasiswa yang sudah menikah ini seperti yang dituturkan oleh

---

<sup>53</sup> Lihat transkrip wawancara nomor:02/W/01-VI/2018 dalam lampiran penelitian ini

<sup>54</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 14/W/28-VI/2018 dalam lampiran penelitian ini.

saudari Anis Ulin Nikmah jurusan PGMI mahasiswa yang sudah menikah ini yang menyampaikan strateginya sebagai berikut:

Strategi untuk menjaga motivasi dan minat saya dalam penyelesaian studi diperguruan tinggi ini yakni membuat schedule kegiatan dengan tepat, membedakan mana tugas rumah dan mana tugas kuliah serta memanfaatkan waktu yang sebaik-baiknya. Sebagaimana dalam qoidah fihiyyah yang artinya jika waktu itu luas maka sesungguhnya sempit, dan jika waktu itu sempit maka sesungguhnya luas dan tetap teguh memegang prinsip.<sup>55</sup>

Strategi yang hampir serupa juga dialami oleh Sri Wilujeng mahasiswa semester 4 yang sudah menikah yang menuturkan bahwa: "Strategi yang saya gunakan yakni harus pintar-pintar dalam mengatur waktu. Kita pakai jadwal untuk membagi semua kegiatan lalu dipilah-pilah mana tugas yang akan dilakukan terlebih dahulu."<sup>56</sup>

Penuturan yang sama diungkapkan oleh saudari Sutriani mahasiswa yang sudah menikah jurusan PGMI yang bmana mahasiswi yang telah menikah ini menjaga motivasi dan minatnya dengan manage waktu, berikut penuturannya: "Karena penyelesaian studi diperguruan tinggi ini sudah menjadi planning saya dari awal maka saya harus bias manage waktu. Misalnya jika waktu kuliah ya saya kuliah, untuk kegiatan yang lain bisa ditunda dahulu. Akan tetapi saya juga tidak lupa akan tugas saya sebagai seorang istri."<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 19/W/11-VI/2018 dalam lampiran penelitian ini

<sup>56</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 07/W/04-VI/2018 dalam lampiran penelitian ini.

<sup>57</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/01-6/2018 dalam lampiran penelitian ini.



Strategi yang dimiliki mahasiswa yang sudah menikah ini ternyata tidak hanya dibangun oleh diri mahasiswa itu sendiri, namun juga dibangun bersama pasangan dari mahasiswa yang sudah menikah tersebut. Berikut penuturan dari ustadz Khusnudin selaku suami dari mahasiswa yang sudah menikah yakni Anis Ulin Nikmah jurusan PGMI yang menyatakan bahwa: "Saya selalu memberikan dukungan moril, mendampingi dan membantu istri dalam menghadapi kesulitan belajar memberikan perlakuan khusus saat motivasi istri sedang down, mengetahui jadwal kuliah istri dan schedule yang dibuat istri."<sup>58</sup>

Hal yang senada juga ditunjukkan oleh Bayu Prasetyo suami dari saudari Mar'atus Sholihah jurusan PBA yang juga memberikan dukungan lebih pada istri agar strategi menjaga motivasi dalam penyelesaian studinya terlaksana. Berikut penuturannya: "Saya selalu memberikan semangat dan motivasi agar istri agar istri saya bisa semangat dalam menjalani kegiatan perkuliahannya."<sup>59</sup>

Begitu halnya dengan saudara Agus Triono suami dari saudari Siti Maghfirotn Nisa' yang mana memang mahasiswi ini tidak melanjutkan kuliah langsung setelah lulus dari madrasah aliyah, tapi cuti dua tahun dan akhirnya memutuskan melanjutkan perkuliahannya di tahun 2016 lalu. Sebagai suami ustadz agus ini sangat mendukung keputusan dari istri untuk melanjutkan jenjang pendidikannya di jenjang formal, berikut motivasi yang diberikan

---

<sup>58</sup> Lihat transkrip wawancara nomor :26/W/11-6/2018 dalam lampiran penelitian ini.

<sup>59</sup> Lihat transkrip wawancara nomor :27/W/07-VI/2018 dalam lampiran penelitian ini.



ustadz Agus kepada mbak Nisa': "Segala hal yang saya bias lakukan untuk membantu proses belajar istri saya, maka akan saya dukung secara penuh apa yang telah menjadi keputusan istri saya ini."<sup>60</sup>

Dukungan dari pasangan ini memang sangat penting dalam menyelesaikan pendidikan di jenjang perguruan tinggi bagi mahasiswa yang sudah menikah. Strategi dari Sudarwin suami dari Sri Wilujeng mahasiswa yang sudah menikah semester 4 jurusan Tadris IPA ini juga sependapat dengan pendapat suami dari saudari Siti Maghfirotn Nisa' yang penuturannya sebagai berikut: "Saya selalu memberikan motivasi agar istri saya ini selalu semangat kuliah, serta mengingatkan tugas kuliah yang belum dikerjakannya."<sup>61</sup>

Ternyata bukan hanya dukungan dari pasangan mahasiswa yang menikah saja yang mampu memotivasi mahasiswa yang sudah menikah ini, namun ada beberapa mahasiswa yang belum menikah atau teman sekelas dari mahasiswa yang sudah menikah ini juga turut andil memberikan motivasi untuk proses penyelesaiannya. Berikut teman dari saudari Siti Maghfirotn Nisa' yang bernama Azidah mengungkapkan bahwa:

Setelah saya lihat motivasi mahasiswa yang sudah menikah di kelas saya khususnya memang lebih besar dibandingkan dari mahasiswa yang masih lajang atau belum menikah, mungkin disebabkan oleh pola pikir yang sudah dewasa dan tuntutan kegiatan yang beragam sehingga mahasiswa yang sudah menikah tidak punya banyak waktu untuk bersantai-santai. Wujud motivasi yang saya lakukan sebagai bagian dari

---

<sup>60</sup> Lihat transkrip wawancara nomor :29/W/28-VI/2018 dalam lampiran penelitian ini.

<sup>61</sup> Lihat transkrip wawancara nomor :31/W/04-VI/2018 dalam lampiran penelitian ini.

teman sekelas dari mbk Nisa' ini yakni saling bekerja sama dalam penyelesaian tugas dan saling membantu dalam memahami materi perkuliahan.<sup>62</sup>

Teman satu kelas adalah teman yang termasuk dari kategori sering berinteraksi dengan mahasiswa yang sudah menikah dalam kegiatan perkuliahan. Dukungan yang serupa dan senada juga disampaikan oleh saudari Aris widyastomo teman satu kelas dari saudari mar'atus sholikhah jurusan PBA yang menuturkan bahwa:

Sebagai teman satu kelas saya juga turut memberikan semangat kepada mahasiswa yang sudah menikah yang ada dalam ruang kelas saya, ya walaupun hanya berupa memberitahukan tugas yang belum diketahui teman saya tersebut. Kadang juga saya turut membantu memahami ketika ada materi yang belum faham.<sup>63</sup>

Motivasi dan minat mahasiswa yang sudah menikah dipengaruhi apa yang ada dalam diri mahasiswa tersebut sendiri. Namun lingkungan sekitar juga berpengaruh dalam menambahkan kekuatan dorongan memotivasi mahasiswa yang telah menikah.

## 2. Penghambat dan Solusi Mahasiswa yang Sudah Menikah

Dalam menjaga motivasi serta minat mahasiswa yang sudah menikah dalam menyelesaikan studi di perguruan tinggi ini tentu ada beberapa penghambat ataupun kendala yang datang dalam proses perkuliahan ini. Pada dasarnya dalam kegiatan apapun pasti ada kendala yang akan menghambat perjalanan menuju apa yang akan dicapainya. Kendala yang ada pun ternyata

---

<sup>62</sup>Lihat transkrip wawancara nomor : 41/W/04-VII/2018 dalam lampiran penelitian ini.

<sup>63</sup> Lihat transkrip wawancara nomor :46/W/03-VII/2018 dalam lampiran penelitian ini.

hampir sama antara satu mahasiswa yang sudah menikah dengan mahasiswa yang sudah menikah lainnya walaupun jurusan yang diambil berbeda. Kendala tersebut seperti yang diungkapkan oleh saudari Siti Maghfirotn Nisa' jurusan PBA ini yang menyatakan bahwa: "Bagi saya pribadi penghambat dalam penyelesaian studi ini adalah sulitnya konsisten dalam membagi waktu, karena balita yang belum bias dikondisikan, jadi terkadang ada waktu-waktu yang tidak saya lakukan sesuai dengan jadwal yang telah saya buat."<sup>64</sup>

Bagi mahasiswa yang telah menikah dan sudah dikaruniai anak memang menjadi salah satu factor kendala penyelesaian studi di perguruan tinggi. Hal serupa juga disampaikan oleh saudari Sutriani PGMI yang menyampaikan bahwa: "Karena saya sudah punya anak, jadi sedikit sebagai kendala bagi saya misalnya jika harus berangkat kuliah masih harus mengurus anak saya terlebih dahulu dan juga ketika ada tugas kampus, mengerjakannya itu setelah anak sudah bias dikondisikan."<sup>65</sup>

Hal yang senada juga dialami oleh saudari Siti Alfi Nur Hidayah AS yang menyampaikan bahwa: "Ya karena saya harus mendampingi anak saya yang masi bayi ini, yang kurang memungkinkan untuk saya tinggal. Tapi b

---

<sup>64</sup> Lihat transkrip wawancara nomor :33/W/28-VI/2018 dalam lampiran penelitian ini.

<sup>65</sup> Lihat transkrip wawancara nomor :35/W/01-VI/2018 dalam lampiran penelitian ini.

walaupun begitu jika sudah kepepet maka akan saya titipkan pada neneknya dulu.”<sup>66</sup>

Beda halnya dengan saudari Anis Ulin Nikmah PGMI yang belum memiliki anak, yang mana semangatnya dalam menyelesaikan studi tidak kalah dengan yang sudah menikah karena dia beranggapan menikah bukanlah sebuah kendala untuk menyelesaikan studi di jenjang perguruan tinggi. Berikut penuturannya: ”Jika memang ada kendala yang menghambat penyelesaian studi saya di perguruan tinggi maka saya sering mensugesti diri saya bahwa setiap kesulitan pasti ada jalan keluarnya.”<sup>67</sup>

Kendala dalam suatu pencapaian apa yang dituju sudah tentu ada dalam setiap proses perjalanan penggapaian target. Namun, sedemikian banyaknya kendala yang datang pasti akan ada solusi untuk menyelesaikan kendala tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh saudari Sutriani PGMI yang mana solusi dari kendala yang dihadapinya ini dibantu oleh sang suami, berikut penuturan dari saudari Sutriani: ”Karena salah satu kendala saya adalah ketika anak rewel dan sulit dikondisikan, maka jika itu yang terjadi saya sering meminta bantuan dari suami saya untuk mengajaknya atau kadang juga diajak oleh anggota keluarga yang lain.”<sup>68</sup>

---

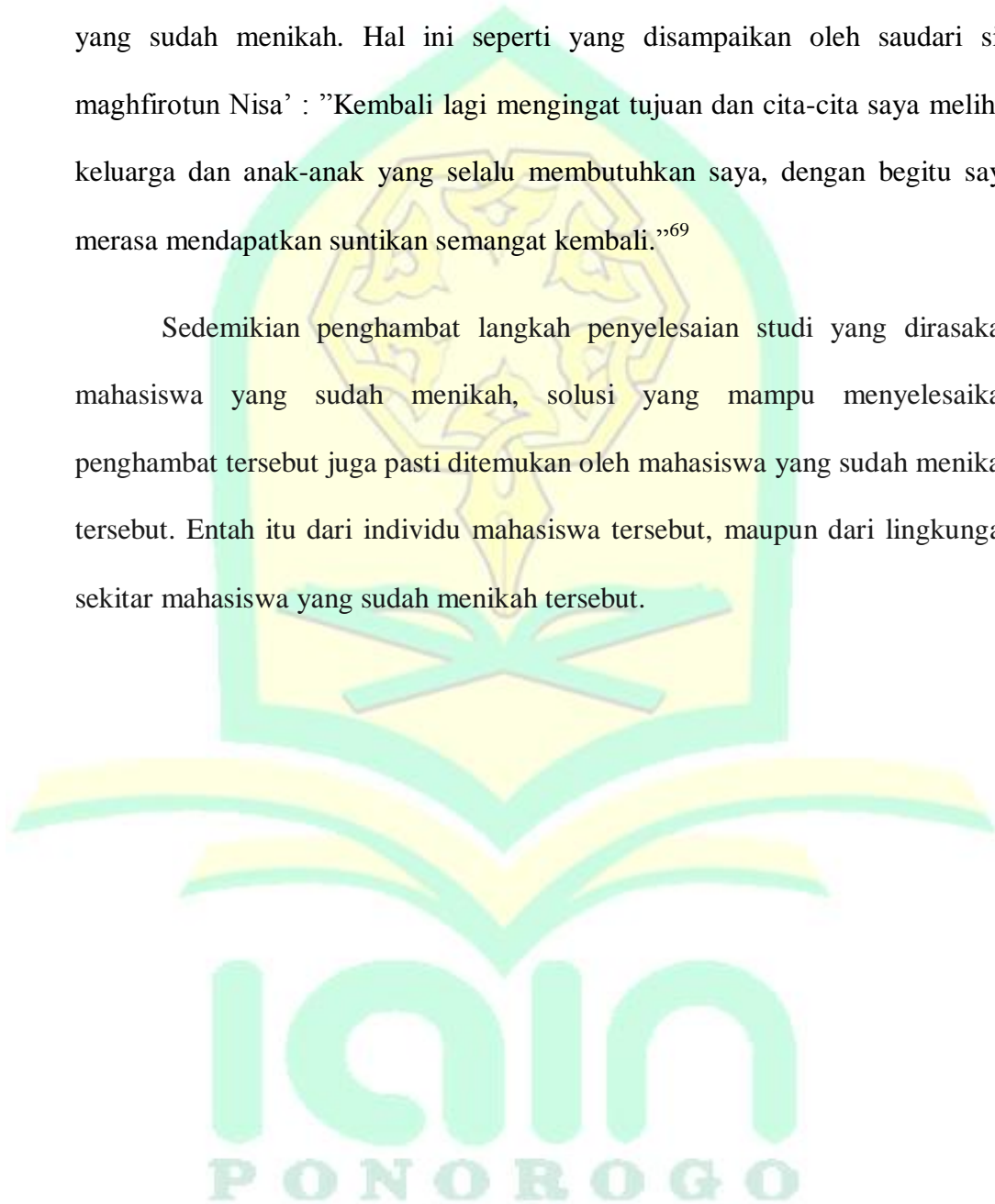
<sup>66</sup> Lihat transkrip wawancara nomor :37/W/06-VI/2018 dalam lampiran penelitian ini.

<sup>67</sup> Lihat transkrip wawancara nomor :39/W/11-VI/2018 dalam lampiran penelitian ini.

<sup>68</sup> Lihat transkrip wawancara nomor :36/W/01-VI/2018 dalam lampiran penelitian ini.

Solusi yang digunakan oleh mahasiswa yang sudah menikah ini juga ditumbuhkan oleh motivasi yang sudah dibangun dari awal oleh mahasiswa yang sudah menikah. Hal ini seperti yang disampaikan oleh saudari siti maghfirotn Nisa' : "Kembali lagi mengingat tujuan dan cita-cita saya melihat keluarga dan anak-anak yang selalu membutuhkan saya, dengan begitu saya merasa mendapatkan suntikan semangat kembali."<sup>69</sup>

Sedemikian penghambat langkah penyelesaian studi yang dirasakan mahasiswa yang sudah menikah, solusi yang mampu menyelesaikan penghambat tersebut juga pasti ditemukan oleh mahasiswa yang sudah menikah tersebut. Entah itu dari individu mahasiswa tersebut, maupun dari lingkungan sekitar mahasiswa yang sudah menikah tersebut.



---

<sup>69</sup> Lihat transkrip wawancara nomor :34/W/28-VI/2018 dalam lampiran penelitian ini.



## **BAB V**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Analisis Strategi Mahasiswa IAIN Ponorogo Yang Sudah Menikah Dalam Menjaga Motivasi Dan Minat Dalam Penyelesaian Studi Di Perguruan Tinggi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di perguruan tinggi IAIN Ponorogo, peneliti dapat menyimpulkan bahwa mahasiswa yang sudah menikah ini dalam menyelesaikan studi di perguruan tinggi harus dibangun dari dalam diri mahasiswa itu terlebih dahulu. Dorongan yang berkembang didalam diri mahasiswa yang sudah menikah ini akan sangat membantu proses penyelesaian studi mereka dijenjang perguruan tinggi yang mereka jalani di IAIN Ponorogo ini. Dorongan atau lebih sering disebut dengan motivasi ini dapat dilihat dari mahasiswa yang sudah menikah berupa kesadaran akan betapa wajibnya mengenyam ilmu. Perguruan tinggi yang ada di IAIN Ponorogo ini sebagai sarana formal bagi mahasiswa yang sudah menikah dalam mengembangkan ilmu yang mereka miliki. Walaupun pada faktanya ilmu tidak harus didapat dengan jenjang yang formal saja, namun selagi mahasiswa yang sudah menikah ini masih mampu menjalani proses di jenjang formalnya, maka jenjang itulah yang akan menyalurkan ilmu untuk mahasiswa ini. Sebagaimana disampaikan oleh Anis Ulin Nikmah selaku mahasiswi yang sudah menikah jurusan PGMI semester 6, yaitu: motivasi yang dimiliki Anis Ulin ini merujuk pada sebuah kata mutiara yang menyatakan menuntut ilmu itu adalah suatu kewajiban. Yang kewajiban itu tidak

terbatas oleh waktu, tempat ataupun status sosial. Selain itu, Motivasi terbesar untuk mengenyam pendidikan di perguruan tinggi bukan hanya semata-mata untuk mencari gelar, tapi mengharap ridho Allah juga.

Sebuah kekuatan yang terdapat didalam diri individu, akan mampu mendorong seseorang individu tersebut untuk melakukan sesuatu atau bertindak sesuatu.<sup>70</sup> Kekuatan yang ada dalam diri mahasiswa yang sudah menikah tersebut mampu mendorong mereka bertindak sesuatu seperti menyelesaikan pendidikan di jenjang formal yakni perguruan tinggi. Dorongan atau motivasi ini disebut dengan motivasi internal. Dorongan yang terdapat pada diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang disebut motivasi ini mengajak individu menggerakkan diri untuk memenuhi kebutuhan individu tersebut.<sup>71</sup>

kebutuhan mahasiswa yang sudah menikah ini berupa tujuan ingin menggapai cita-cita, memperluas wawasan diri demi masa depan anak dan kesadaran posisi sebagai madrasah ula bagi ank-anak mereka nantinya. Sebagaimana disampaikan oleh Siti Maghfirotn Nisa' mahasiswi yang sudah menikah jurusan PBA semester 4, yaitu: ketika Dalam mengambil keputusan untuk masuk perguruan tinggi, satu hal yang menjadi motivasi mbak Nisa' yakni tuntutan menjadi madrasah ula untuk anak-anaknya dikemudian hari. Maka dari itu memiliki wawasan yang luas serta bekal keilmuan yang cukup diperlukan dalam menunjang pendidikan mereka.

---

<sup>70</sup> Chalijah Hasan, *Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), 144.

<sup>71</sup> Rahmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 28.

Namun motivasi yang muncul dalam diri mahasiswa yang sudah menikah ini pun ternyata belum cukup untuk menjadi modal utama dalam penyelesaian studi mereka di perguruan tinggi. Perlu ada motivasi dari luar diri mahasiswa yang sudah menikah. Motivasi yang ini disebut dengan motivasi eksternal. Contoh umum dari motivasi ini seperti daya dorong yang dilakukan orang lain seperti memberikan pujian. Hal yang mendorong seseorang untuk belajar antara lain adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang lain seperti misalnya orang tua, guru, teman dan lain-lain.<sup>72</sup>

Posisi pasangan dari mahasiswa yang sudah menikah ini juga berperan dalam hal memotivasi penyelesaian studi di perguruan tinggi mereka. Pasangan adalah bagian dari luar diri mahasiswa yang sudah menikah yang mana pasangan ini interaksinya lebih sering dibanding lingkungan lainnya. Memberikan dukungan dan semangat untuk segera merampungkan tugas perkuliahan merupakan salah satu bukti motivasi yang dilakukan oleh pasangan mahasiswa yang sudah menikah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sudarwin selaku suami dari mahasiswi yang sudah menikah yang bernama Sri Wilujeng jurusan Tadris IPA semester 4, yaitu: memberikan motivasi agar istri saya selalu semangat kuliah, serta mengingatkan tugas-tugas perkuliahan sang istri.

Selain dari pasangan, lingkungan yang turut berperan memberikan motivasi bagi mahasiswa yang sudah menikah dalam menyelesaikan studi di perguruan tinggi yakni teman sekelas. Teman sekelas menjadi lingkungan kedua dalam

---

<sup>72</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru* (Jakarta: Referensi, 2012), 187-188.

seringnya interaksi menunjang penyelesaian studi mahasiswa yang sudah menikah. Motivasi yang diberikan teman sekelas dari mahasiswa yang sudah menikah berupa mengingatkan tugas-tugas yang belum dikerjakan, saling bahu-membahu dalam menyelesaikan tugas dan juga dalam memahami materi yang sulit. Sebagaimana yang disampaikan Azidah selaku teman sekelas dari Siti Maghfirotn Nisa' jurusan PBA semester 4, yaitu: Setelah saya lihat motivasi mahasiswa yang sudah menikah dikelas azidah menyimpulkan bahwa mahasiswa yang sudah menikah ini memang lebih besar dibanding motivasi dari mahasiswa yang masih lajang atau belum menikah. Mungkin disebabkan oleh pola pikir mereka yang lebih dewasa dan tuntutan kegiatan yang beragam sehingga mahasiswa yang sudah menikah tidak punya banyak waktu untuk bersantai-santai. Wujud motivasi yang Azidah dan teman-teman sekelas yakni saling bekerja sama dalam penyelesaian tugas dan saling membantu dalam memahami materi perkuliahan yang sulit.

Dukungan dari luar individu ini tidak hanya dari pasangan mahasiswa yang sudah menikah saja ataupun teman sekelasnya. Namun mereka juga termotivasi dengan adanya peluang kerja yang ada di daerah mereka. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sutriani mahasiswa yang sudah menikah jurusan PGMI semester 8, yaitu: Studi yang diambil ini termasuk studi yang diminati. Dan juga studi yang mana di daerah mahasiswa yang sudah menikah terdapat peluang kerja yang bisa dimasuki.



Karena itu kekuatan motivasi memiliki fungsi sebagai berikut:

- d) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi motivasi berfungsi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- e) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- f) Menyeleksi perbuatan, yakni penentuan-menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.<sup>73</sup>

Motivasi dalam menyelesaikan studi bagi mahasiswa yang sudah menikah ini juga akan lebih besar lagi jika penyelesaian studinya disertai dengan minat juga. Minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar individu. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal

---

<sup>73</sup>Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2006), 85, juga lihat dalam buku Abdul Rosyad Shiddiq dan Ahmad Vathir Zaman penerj., *Psikologi Anak dan Remaja Muslim* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), 215-217.



daripada hal yang lain. Minat tidak dibawa dari lahir, namun minat berkembang sesuai pertumbuhan seseorang setiap harinya.<sup>74</sup>

Minat mahasiswa yang sudah menikah ini terhadap studi yang dipilihnya untuk diselesaikan juga tidak hanya muncul dari awal ketika mahasiswa ini masuk di jurusan yang mereka pilih. Sebagaimana yang disampaikan oleh Siti Alfi Nur Hidayah selaku mahasiswa yang sudah menikah jurusan ahwalus syahsiyyah semester 8, yaitu: Jurusan yang telah diambil mahasiswa yang sudah menikah ini memang awalnya agak asing ditelinga. Namun Alfi selaku mahasiswa yang sudah menikah ini senang dengan sesuatu yang asing-asing, jadi Alfi masuk di jurusan ini. Setelah kegiatan perkuliahan dijalannya, ternyata materi-materi yang ada menyenangkan dan tidak membosankan.

Adanya minat yakni untuk menyesuaikan diri dengan bakat yang dimiliki oleh individu tersebut. Karena jika tidak sesuai dengan minat, maka apa yang sedang dijalani individu tersebut akan terasa lebih sulit. Minat yang tumbuh dari diri individu tersebut akan berpengaruh dengan apa yang akan dijalani individu tersebut. Jika apa yang dijalani individu tersebut disertai minat yang tumbuh dari diri seseorang tersebut, maka apa yang dijalani individu tersebut akan terasa ringan.<sup>75</sup>

Motivasi dan minat yang dikantongi oleh mahasiswa yang sudah menikah ini barang tentu disertai dengan strategi untuk mengkonsistensikan motivasi dan

---

<sup>74</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 121-122.

<sup>75</sup> Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2012), 196.

minat dari mahasiswa yang sudah menikah. Strategi yang digunakan untuk menjaga motivasi dan minat tersebut tidak terlepas dari hal-hal yang dirancang mahasiswa tersebut demi kelancaran kegiatan perkuliahan dan kegiatan yang ada dalam keluarga. Sebagaimana yang disampaikan Anis Ulin Nikmah mahasiswa yang sudah menikah jurusan PGMI semester 6, yaitu: Strategi untuk menjaga motivasi dan minat Ulin dalam menyelesaikan studi di perguruan tinggi ini yakni membuat schedule kegiatan dengan tepat, membedakan mana tugas kuliah dan tugas rumah serta memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dan tidak lupa berpegang teguh dengan prinsip yang sudah dipegangnya.

Strategi dalam dunia pendidikan dimaknai sebagai perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi digunakan untuk mengatur siasat agar dapat mencapai tujuan dengan baik.<sup>76</sup>

Strategi yang digunakan tersebut akan terasa berat bila dibangun sendirian. Dukungan dari pasangan dan orang-orang sekitar mahasiswa yang sudah menikah inilah yang akan memperkuat strategi yang telah dibuat oleh mahasiswa yang sudah menikah tersebut. Sebagaimana yang disampaikan khusnuddin selaku suami Anis Ulin Nikmah mahasiswa yang sudah menikah jurusan PGMI semester 6, yaitu: Pak Khusnuddin selalu memberikan dukungan moril, membantu dan mendampingi istri dalam menghadapi kesulitan belajarnya, memberikan perlakuan

---

<sup>76</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2013), 13.

khusus ketika istri sedang down, mengetahui schedule yang dibuat istri serta mengetahui jadwal perkuliahannya.

Jadi, strategi yang dimiliki mahasiswa yang sudah menikah ini akan membantu mahasiswa yang sudah menikah dalam mengatur jadwal yang beragam. Mulai dari kegiatan sebagai anggota keluarga maupun kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan perkuliahan, khususnya di IAIN Ponorogo.

## **B. Analisis Faktor Penghambat Dan Solusi Penyelesaian Studi Mahasiswa Yang Sudah Menikah Dalam Penyelesaian Studi Di Perguruan Tinggi.**

Sedemikian terstrukturanya manusia dalam menyusun dan merancang sebuah rencana dalam mencapai apa yang akan dituju, manusia hakikatnya adalah ciptaan tuhan yang maha kuasa yang tugasnya berusaha. Sedangkan sang maha pencipta alam semesta ini yang akan menentukan segala sesuatu yang terbaik untuk ciptaan-Nya. Dari hasil pengamatan peneliti pada mahasiswa yang sudah menikah di IAIN Ponorogo tentang motivasi dan minat mahasiswa yang sudah menikah dalam penyelesaian studi mereka di perguruan tinggi IAIN Ponorogo ini menyimpulkan bahwa mahasiswa yang sudah menikah ini juga mendeapati kendala yang menghambat proses perjalanan penyelesaian studi mereka di perguruan tinggi. Kendala yang menghambat penyelesaian studi mereka salah satu yakni tingkat kekonsistenan pada jadwal *schedule* yang diatur tersebut terkadang ada yang tidak terlaksana karena berbentur dengan kegiatan yang tak terduga. Bahkan terkadang jadwal tersebut terlupa dari mahasiswa yang sudah menikah

tersebut. Sebagaimana yang disampaikan Siti Maghfirotn Nisa' mahasiswa yang sudah menikah jurusan PBA semester 4, yaitu: Bagi mbak Nisa' secara pribadi, dalam penyelesaian studi di perguruan tinggi ini adalah sulitnya konsisten membagi waktu, karena balita yang belum bisa dikondisikan, jadi terkadang ada waktu-waktu yang tidak dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah mbak Nisa' buat.

Kendala yang menghambat mahasiswa yang sudah menikah tersebut disebabkan masalah yang muncul. Masalah didefinisikan sebagai suatu pernyataan tentang keadaan yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Masalah seorang individu yang timbul dalam lingkup pendidikannya diklasifikasikan menjadi tiga, pembagian ini dikemukakan oleh Djumhur dan Moh. Surya sebagai berikut:

1. Masalah pendidikan, misalnya cara membagi waktu, cara belajar, mengerjakan tugas-tugas, menyesuaikan dengan pelajaran sekolah, lingkungan sekolah dan lain-lain.
2. Masalah pribadi atau sosial, misalnya ingin menyendiri, cepat bosan, agresif, emosi yang meninggi, hilangnya kepercayaan diri dan lain-lain.
3. Masalah pekerjaan, misalnya memilih pekerjaan yang tepat.<sup>77</sup>

Mahasiswa yang sudah menikah ini dilihat dari segi perbedaannya dengan mahasiswa yang sudah menikah yakni terlihat pada tugas yang mereka miliki. Tugas yang dimiliki oleh mahasiswa yang sudah menikah ini lebih beragam.

---

<sup>77</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan Konseling* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 66-67.



Karena pada dasarnya tugas perkembangan usia dewasa awal (20-30 tahun) adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan sikap, wawasan dan pengamalan nilai-nilai ajaran agama.
2. Memperoleh atau mulai memasuki pekerjaan.
3. Memilih pasangan hidup.
4. Mulai memasuki pernikahan dan hidup berkeluarga.
5. Mengasuh, merawat dan mendidik anak.
6. Memperoleh kemampuan dan kemantapan karir.
7. Mengelola hidup rumah tangga.
8. Mengambil tanggung jawab atau peran sebagai warga masyarakat.
9. Mencari kelompok sosial yang menyenangkan.<sup>78</sup>

Dengan adanya tugas-tugas tersebut maka sering terjadi kendala yang menghambat penyelesaian studi mereka. Apalagi bagi mereka yang sudah dikaruniai anak. Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan mahasiswa yang sudah menikah ini kendala yang menghambat ketika mereka sudah memiliki anak adalah ketika anak mereka susah untuk dikondisikan. Sebagaimana wawancara dengan Sutriani mahasiswa yang sudah menikah dan sudah punya anak jurusan PGMI semester 8, yaitu: Karena mbak Tri ini sudah punya anak, dan anaknya ini masih kecil. Jadi sedikit sebagai salah satu penghambat penyelesaian studinya di kampus yakni anak mbak tri ini. Misalkan ketika mbak Tri akan berangkat kuliah,

---

<sup>78</sup> Syamsu yusuf dan juntika nurihsan, landasan bimbingan konseling (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 199.



dia harus mengurus anak terlebih dahulu, dan juga ketika ada tugas kampus, mbak Tri mengerjakan tugasnya ini ketika anak sudah dapat dikondisikan.

Pada dasarnya anak usia bayi dan usia kanak-kanak secara biologis berkembang secara pesat, namun secara sosiologis ia masih terikat dengan lingkungan keluarga. Oleh karena itu keluarga sangat berperan penting dalam perkembangannya.<sup>79</sup>

Dari kendala yang berupa masalah tersebut maka kendala yang menghambat tersebut harus di pecahkan dan diselesaikan. Cara memecahkan dan menyelesaikan masalah tanpa rasa tertekan disebut dengan solusi. Dari hasil penelitian dengan mahasiswa yang sudah menikah tersebut, peran orang-orang disekitar merekalah yang mampu menyelesaikan masalah. Selain itu mahasiswa yang sudah menikah ini menyelesaikan masalah atau kendala yang menghambat dengan menumbuhkan rasa optimisme dalam diri mereka untuk menghilangkan rasa berat untuk menyelesaikan studi yang telah mereka jalani tersebut. Sebagaimana yang disampaikan Anis Ulin Nikmah mahasiswa yang sudah menikah jurusan PGMI semester 6, yaitu: Jika memang ada yang menghambat Ulin untuk menyelesaikan studi di perkuliahannya, maka Ulin akan mensugesti dirinya bahwa apa yang menghambat tersebut bukanlah penghambat penyelesaian studi di perguruan tinggi. Karena menurut Ulin setiap kesulitan itu sesungguhnya pasti akan ada jalan keluarnya.

---

<sup>79</sup> Muhibbin Syah, psikologi pendidikan dengan pendekatan baru (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 50.

Menyelesaikan pendidikan di jenjang pendidikan dengan status sosial yang berbeda bukanlah suatu kendala bagi setiap individu yang bertekad menyelesaikan studi mereka di perguruan tinggi. Setiap langkah penyelesaian mereka pasti menemukan kendala. Dari kendala yang kecil maupun kendala yang besar. Namun tekad yang kuat dari awal akan menjadi sebuah solusi untuk mereka.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

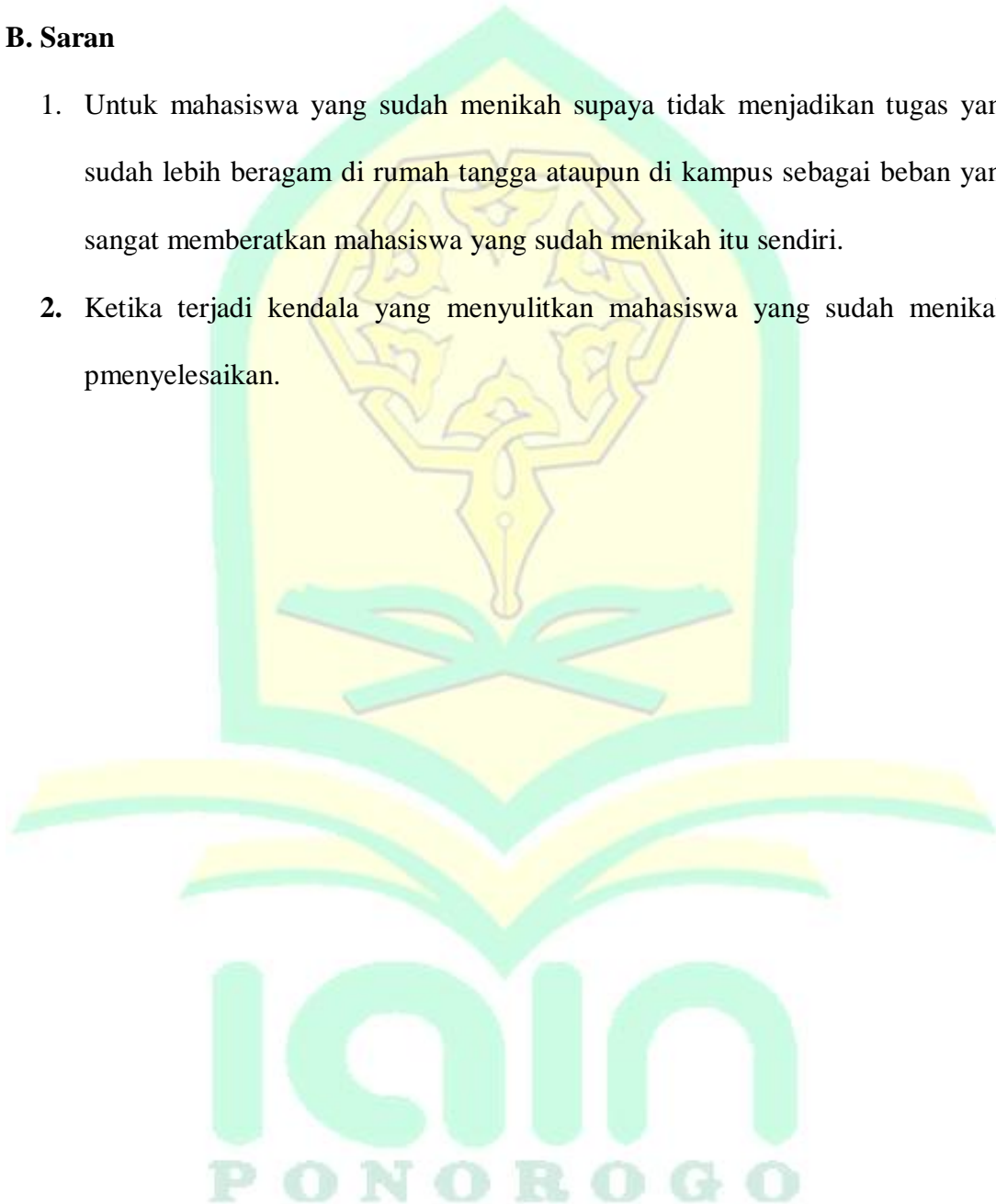
Berdasarkan uraian pembahasan BAB I sampai BAB V di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi mahasiswa yang sudah menikah dalam menjaga motivasi dan minat menyelesaikan studi di perguruan tinggi IAIN Ponorogo berupa membuat jadwal kegiatan yang tepat, membedakan antara kegiatan bersama keluarga dan kegiatan di perkuliahan, memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. Strategi yang telah dibuat oleh mahasiswa yang sudah menikah tersebut ditumbuhkan dari individu mahasiswa itu sendiri dan juga dari pasangan yang memberikan dukungan moril dan mendukung terselesaikan jenjang perguruan tinggi dengan membantu meringankan kesulitan yang dirasakan mahasiswa yang sudah menikah tersebut.
2. Penghambat dalam penyelesaian studi di perguruan tinggi mahasiswa yang sudah menikah ini dilihat dari kurang konsistennya mahasiswa yang sudah menikah dalam membuat jadwal kegiatan, kurang memanfaatkan waktu, dan tugas yang bukan hanya di lingkup perkuliahan seperti tugas mengurus anak sebelum menuju kampus. Namun walaupun terdapat penghambat, mahasiswa yang sudah menikah ini juga memiliki solusi. Yang solusi ini berupa menumbuhkan rasa optimisme dalam diri mahasiswa dalam mengatur waktu

serta membagi tugas dengan pasangan atau dengan keluarga yang lain untuk menjaga atau mengurus anak.

### **B. Saran**

1. Untuk mahasiswa yang sudah menikah supaya tidak menjadikan tugas yang sudah lebih beragam di rumah tangga ataupun di kampus sebagai beban yang sangat memberatkan mahasiswa yang sudah menikah itu sendiri.
2. Ketika terjadi kendala yang menyulitkan mahasiswa yang sudah menikah, pmenyelesaikan.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Anshori, Abdul Ghofur. *Hukum Perkawinan Islam*. Yogyakarta: UII PRESS, 2011.
- Dewi, Mashithoh dan Laksmi. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: DEPAG RI, 2009.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hadi, Amirul. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, tt.
- Hasan, Chalijah. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al Ikhlas, 1994.
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Referensi, 2012.
- Jalaluddin. *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sejarah Dan Pemikirannya*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Mahmud. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Malik, Imam. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Manab, Abdul. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Moloeng, Lexi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Muhammad, Al-imam Abu. *Qurrotu 'Uyun*. Surabaya: Mutiara Ilmu, 2013.
- Muliawan, Jasa Ungguh. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Prawira, Purwa Atmaja. *Psikologi Pendidikan Dalam Prespektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2013.



- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1992.
- Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Rusdiana. *Kebijakan Pendidikan Dari Filosofi Ke Implementasi*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Shiddiq, Abdul Rosyad dan Ahmad Vathir Zaman penerj. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis dibidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Wahab, Rahmalina. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Musbikin, Imam. *Membangun Rumah Tangga Sakinah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007.
- Mardani, *Hukum Perkawinan Islam di Dunia Modern*. Graha ilmu: Yogyakarta, 2011.
- Sahrani, Tihami Sohari. *Fikih Munakahat Kajian Fikih Lengkap*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010.

- A, Fuchan. *Beda antara belajar di sekolah dan di perguruan tinggi*, <https://id.m.wikipedia.org>. diakses pada tanggal 3 mei 2018 pukul 13.15 WIB.
- B, Takwin. *Menjadi mahasiswa*, <https://www.gurupendidikan.co.id>. diakses pada tanggal 3 mei 2018 pukul 13.15 WIB.

